

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTERI**

**PENELITIAN *CROSS-SECTIONAL***

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Pada Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan UNAIR



Oleh :

**Adinda Reza Wibawati**

**131711133131**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2021**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, 11 Mei 2021  
Yang Menyatakan



Adinda Reza Wibawati  
NIM. 131711133131

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Airlangga, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Reza Wibawati  
NIM : 131711133131  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Airlangga **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya berjudul:

**“Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja Puteri”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Airlangga berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Mei 2021



Adinda Reza Wibawati  
NIM. 131711133131

SKRIPSI  
ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU  
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTERI

Oleh:

Adinda Reza Wibawati

NIM 131711133131

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL 7 MEI 2021

Oleh  
Pembimbing Ketua

Dr. Esti Yunitasari S.Kp., M.Kes.  
NIP. 197706172003122002

Pembimbing

Retnayu Prudanic, S.Kep., Ns., M.Kep.  
NIP. 198406062015042001



Mengetahui  
Fakultas Keperawatan  
Universitas Airlangga  
Wakil Dekan I

Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Np., M.Kep., Ns.Sp.Kep.MB  
NIP. 197806052008122001

**SKRIPSI**  
**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENCEGAH**  
**KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTERI**

Oleh:

Adinda Reza Wibawati  
1317111331313

Telah diuji

Pada tanggal, 18 Mei 2021

**PANITIA PENGUJI**

Ketua : Dr. Hanik Endang Nihayati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)  
NIP. 197606162014092006

Anggota : Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kes  
NIP. 197706172003122002

Anggota : Retnayu Pradanie, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 198406062015042001



Mengetahui  
Wakil Dekan Fakultas Keperawatan  
Universitas Airlangga  
Wakil Dekan I

Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns.Sp.Kep.MB  
NIP. 197806052008122001

**MOTTO**

“There is no choice to be fail”

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat, ridho dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja Puteri**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Selama penulisan skripsi ini, saya mendapatkan banyak dukungan dan dorongan dari banyak pihak. Maka dengan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Ah. Yusuf S., S.Kp., M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep.Ns., M.Kep., Ns.Sp.Kep.MB selaku Wakil Dekan I Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dr. Esti Yunitasari, S.Kp., M.Kep selaku pembimbing ketua yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Ibu Retnayu Pradani, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan bimbingan untuk skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Bapak Utomo Hari Wibowo dan Ibu Ernawati selaku kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti untuk mendukung dan mendoakan saya.
7. Athalia Ernest Wibawati selaku adik kandung saya yang selalu mendukung dan memberi semangat selama pengerjaan skripsi.
8. Nurrachmah Sartika dan Luthfi Nurwidianti yang selalu mendukung dan menjadi tempat berbagi suka dan duka yang saya rasakan.

9. Shania Salsabilla yang berada di fase yang sama dan tiada henti saling memberikan semangat agar kami dapat menyelesaikan tanggung jawab ini.
10. Okada Eric, Sesilia Eva, Pakde (Mas Mar), Salsha, Aziz, Zenya dan teman-teman Casa Coffee dan Gadun Coffee yang selalu memberikan hiburan agar saya tidak stress dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Marlina Hajar, Anggi Amelia, Chika, Nina, Agung Alamsyah dan semua teman-teman saya di Bekasi yang senantiasa memberi semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Nadiya Sahara, Audy Savira, Merry Noviyanti, Fanny Nayluzzuharo', dan Cicilia Wahyu, Miftahul Desiyan, Rafly Nugrahanto yang selalu memberi dukungan dan membantu dalam kesulitan saya.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah menemani saya menjalani perkuliahan.
14. Terima kasih yang terakhir kepada Abdul Lathif Wijaya atas kesediaannya berkawan tumbuh selama 2 tahun terakhir meski terpisahkan jarak. Setelah skripsi ini selesai, semoga segala yang kita harapkan dapat segera terlaksana.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, skripsi ini sekaligus menjadi pengingat bahwa kemalasan dapat dikalahkan, dan masa depan, tidak bisa tidak, harus diperjuangkan.

Surabaya, Mei 2021

Adinda Reza Wibawati



**ABSTRAK**  
**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU**  
**MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTERI**

Adinda Reza Wibawati

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

**Pendahuluan:** Fenomena kekerasan seksual semakin hari semakin meresahkan. Kekerasan atau pelecehan seksual yang terjadi pada seorang remaja perempuan dikarenakan kurangnya pengawasan dan kesadaran sehingga dapat merugikan diri sendiri, Kekerasan pada perempuan juga dikarenakan pandangan masyarakat perempuan lebih lemah dari pada laki-laki. Kekerasan seksual menimbulkan efek trauma yang cukup panjang bahkan hingga korban berusia dewasa. Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri.

**Metode:** Rancangan penelitian deskriptif-korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Keseluruhan responden adalah remaja puteri SMAN 2 Cibitung dengan populasi anak usia 15-19 tahun sebanyak 208 anak dengan sampel 139 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Hasil di analisis dengan analisis deskriptif dan uji regresi logistik dengan nilai signifikansi  $p \leq 0.05$ .

**Hasil dan analisis:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0.008$ ) dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri, terdapat hubungan antara sikap ( $p=0.010$ ) dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri dan terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya ( $p=0.007$ ) dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri.

**Pembahasan dan kesimpulan:** Perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan interaksi teman sebaya. Faktor yang paling berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual adalah faktor sikap.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Interaksi teman sebaya, Pencegahan Kekerasan Seksual, Kekerasan Seksual

**ABSTRACT**  
**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO BEHAVIOR TO PREVENT**  
**SEXUAL HARASSMENT OF TEENAGE GIRL**

Adinda Reza Wibawati

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

**Introduction:** The phenomenon of sexual harassment is increasingly troubling. Violence or sexual harassment that occurs to a female teenager is due to a lack of supervision and awareness so that it can harm herself. Violence against women is also because the view of society is that women are weaker than men. Sexual harassment has a traumatic effect that is long enough even for the victim to be an adult. There are various efforts that can be made to prevent sexual violence. The purpose of this study was to analyze what factors are associated with the behavior of preventing sexual harassment in teenage girl.

**Method:** Descriptive correlation research design with cross sectional approach. All respondents were teenage girl of SMAN 2 Cibitung, Bekasi with 139 respondents of a sample. The sampling technique uses simple random sampling. Data were collected by questioner and analyzed using logistic regression with a significant degree of  $p < 0.05$ .

**Results and Analysis:** The results showed a significant relationship between knowledge ( $p=0.007$ ) with behavior to prevent sexual harassment of teenage girl, there is a relationship between attitude (0.010) with behavior to prevent sexual harassment of teenage girl, there is a relationship between peer interaction ( $p=0.007$ ) behavior to prevent sexual harassment of teenage girl.

**Discussion and conclusion:** Preventing sexual harassment behavior among girls is related to knowledge, attitudes and peer interactions. The factor most closely related to sexual harassment prevention behavior is the peer interaction factor.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Peer interaction, Prevention of sexual harassment, Sexual harassment, Sexual abuse, Sexual violence

**DAFTAR ISI**

SKRIPSI.....	i
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Teoritis.....	5
1.4.2. Praktis.....	5
BAB 2.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Remaja.....	6
2.1.1. Definisi Remaja.....	6
2.1.2. Batasan usia remaja.....	7
2.1.3. Pertumbuhan remaja.....	7
2.1.4. Tahap perkembangan remaja.....	8
2.1.5. Tugas perkembangan remaja.....	9
2.2 Konsep Kekerasan Seksual.....	11
2.2.1. Definisi kekerasan seksual.....	11
2.2.2. Bentuk-bentuk kekerasan seksual.....	12
2.2.3. Faktor-faktor penyebab kekerasan seksual pada remaja.....	15
2.2.4. Dampak kekerasan seksual.....	16
2.3 Konsep Pengetahuan.....	18
2.3.1. Definisi Pengetahuan.....	18

2.3.2.	Tingkatan pengetahuan .....	18
2.3.3.	Cara memperoleh pengetahuan .....	20
2.3.4.	Faktor yang mempengaruhi pengetahuan .....	22
2.4	Konsep Sikap.....	23
2.5.1.	Definisi sikap .....	23
2.5.2.	Tingkatan sikap .....	24
2.5.3.	Komponen sikap .....	25
2.5.4.	Faktor yang mempengaruhi sikap .....	25
2.5	Konsep Interaksi Teman Sebaya .....	26
2.6.1.	Pengertian interaksi teman sebaya .....	26
2.6.2.	Faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya .....	27
2.6.3.	Aspek interaksi teman sebaya .....	28
2.6	Konsep Perilaku .....	29
2.6.1.	Definisi perilaku.....	29
2.6.2.	Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual .....	29
2.6.3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan.....	31
2.6.4.	Domain Perilaku.....	31
2.7	Teori Lawrence Green.....	32
2.8	Keaslian Penelitian .....	34
BAB 3	.....	39
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	.....	39
3.1	Kerangka Konseptual .....	39
3.2	Hipotesis.....	40
BAB 4	.....	41
METODOLOGI PENELITIAN	.....	41
4.1	Rancangan Penelitian .....	41
4.2	Populasi, Sampel dan Sampling .....	41
4.2.1.	Populasi.....	41
4.2.2.	Sampel.....	41
4.2.3.	Teknik Pengambilan Sampel (Sampling).....	42
4.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
4.3.1.	Variabel Penelitian .....	43
4.3.2.	Definisi Operasional.....	43
4.4	Alat dan Bahan Penelitian .....	45

4.5	Instrumen Penelitian.....	46
4.5.1.	Instrumen Tingkat Pengetahuan.....	46
4.5.2.	Instrumen Sikap .....	47
4.5.3.	Instrumen Interaksi Teman Sebaya.....	47
4.5.4.	Instrumen Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual .....	48
4.6	Uji Validitas dan Reabilitas.....	48
4.6.1.	Uji Validitas .....	48
4.6.2.	Uji Realibilitas .....	49
4.7	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
4.8	Prosedur Pengumpulan Data .....	50
4.9	Cara Analisis Data.....	50
4.10	Kerangka Operasional .....	52
4.11	Etik Penelitian .....	52
BAB 5	.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	55
5.1	Hasil Penelitian.....	55
5.1.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
5.1.2.	Karakteristik Responden .....	55
5.1.3.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
5.1.4.	Analisis Hasil Uji Hipotesis .....	58
5.2	Pembahasan .....	58
5.2.1.	Faktor Pengetahuan.....	59
5.2.2.	Faktor Sikap .....	60
5.2.3.	Faktor Interaksi Teman Sebaya.....	61
BAB 6	.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	63
6.1	Kesimpulan.....	63
6.2	Saran.....	63
6.2.1.	Bagi responden.....	63
6.2.2.	Bagi orang tua .....	64
6.2.3.	Bagi pihak sekolah .....	64
6.2.4.	Bagi profesi keperawatan.....	64
DAFTAR PUSTAKA	.....	65
<b>Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Penelitian</b>	.....	<b>71</b>

<b>Lampiran 2. Sertifikat Etik.....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 3. Informasi Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 4. Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden.....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 6. Uji SPSS.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 7. Bukti Perizinan Kuesioner.....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian .....	34
Tabel 4. 1 Definisi Operasional .....	44
Tabel 4. 2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Variabel Tingkat Pengetahuan .....	46
Tabel 4. 3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Variabel Sikap.....	47
Tabel 4. 4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Variabel Interaksi Teman Sebaya .....	48
Tabel 4. 6 <i>Blue Print</i> Kuesioner Variabel Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual.....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Precede Procede model Green LW. & Kreuter MW ..... 32  
Gambar 2. 2 Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan..... 34  
Gambar 3. 1 Kerangka konseptual..... 39



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 2. Sertifikat Etik.....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 3. Informasi Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 4. Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden.....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 6. Uji SPSS.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 7. Bukti Perizinan Kuesioner .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR SINGKATAN

Komnas perempuan	: Komisi Nasional Perempuan
SPNHAR	: Survei Pengalaman Nasional Hidup Anak dan Remaja
KPPA	: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
DPPPA	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Precede	: <i>Predisposing, Reinforcing, Enabling, Constructs in, Educational/Ecological, Diagnosis, Evaluation</i>
Proceed	: <i>Policy, Regulatory, Organizational, Environmental, Development</i>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Fenomena kekerasan seksual semakin hari semakin meresahkan. Siapa saja dapat menjadi korban kekerasan seksual tanpa mengenal usia, status sosial, pangkat, pendidikan, dan jabatan (Rahayu, 2016). Remaja puteri menjadi salah satu individu yang rawan menjadi korban kekerasan seksual (Sumera, 2013). Kekerasan atau pelecehan seksual yang terjadi pada seorang remaja perempuan dikarenakan kurangnya pengawasan dan kesadaran sehingga dapat merugikan diri sendiri, kekerasan pada perempuan juga dikarenakan pandangan masyarakat perempuan lebih lemah dari pada laki-laki (Yulia Audina and Tianingrum, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Partner for Prevention* pada tahun 2013 ditemukan bahwa 26-80% laki-laki pernah melakukan kekerasan seksual kepada perempuan atau remaja perempuan (Nazmi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sears, Byers & Price (2007) dalam (Nazmi, 2017) pada 324 laki-laki dan 309 remaja perempuan dengan rentang usia 15-18 tahun, menunjukkan 51% remaja perempuan sering mengalami kekerasan sementara remaja laki-laki hanya 43%. Menurut hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja pada tahun 2019 (SPNHAR 2019) yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan 1 dari 11 anak perempuan dan 1 dari 17 anak laki-laki pernah mengalami kekerasan seksual (KPPPA, 2018). Tercatat 3.602 kasus kekerasan terhadap perempuan pada ranah publik dan komunitas. Sebanyak 58% kejahatan terhadap perempuan adalah kasus kekerasan seksual meliputi kasus pencabulan sebanyak 531, kasus pemerkosaan sebanyak 715

dan kasus pelecehan seksual 520 (KPPPA, 2018). Sementara itu, kasus persetubuhan sebanyak 176 kasus, sisanya adalah percobaan perkosaan dan persetubuhan (Komnas Perempuan, 2020). Berdasarkan data dari Catatan Tahunan (Komnas Perempuan, 2020), angka kasus kekerasan seksual yang terjadi di Jawa Barat sebanyak 2.738 kasus, tentunya angka tersebut merupakan angka kasus yang dilaporkan, masih banyak korban kasus kekerasan seksual yang tidak melapor dikarenakan takut dengan ancaman pelaku. Data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kabupaten Bekasi menyebutkan ada sebanyak 132 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Kabupaten Bekasi sepanjang tahun 2020. Data tersebut meliputi perkosaan, pencabulan, perkawinan paksa, pelecehan seksual fisik, eksploitasi seksual dan pemaksaan aborsi. Dari data tersebut dapat dilihat angka kasus kekerasan seksual cukup memprihatinkan.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa yang biasanya ditandai dengan perubahan baik secara biologis maupun psikologis (Santrock, 2007). Kondisi labil yang terjadi pada masa ini, membuat remaja sangat rentan menjadi korban kekerasan di rumah yang mungkin saja dilakukan oleh orang terdekat, maupun di luar rumah yang dapat dilakukan oleh orang lain (Rahayu, 2016). Kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan otoritas, mengancam atau tindakan terhadap diri sendiri, orang lain atau sekelompok orang atau masyarakat yang dapat menyebabkan luka dan trauma, kematian, kerugian secara psikologis, pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal maupun perampasan hak (WHO, 2012). Trauma berkepanjangan akan timbul pada anak atau remaja yang mengalami kekerasan baik secara fisik, verbal maupun psikis (Rahayu, 2016). Kekerasan seksual dapat menimbulkan efek trauma

yang cukup panjang bahkan hingga korban berusia dewasa (Fu'ady, 2011). Dampak kekerasan seksual sangat berpengaruh terhadap harga diri remaja yang terwujud dalam sikap dan perilaku remaja di masyarakat. Remaja akan memiliki gambaran diri yang negatif, selalu merasa takut, banyak diam, sulit percaya pada orang lain dan merasa tidak adil (Fu'ady, 2011).

Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual yaitu: upaya pencegahan kekerasan seksual oleh remaja itu sendiri meliputi memilih teman yang memberikan pengaruh positif, memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, dan selalu waspada dengan orang yang tidak dikenali, kemudian upaya pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan orang tua dan upaya pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah (Stanley, 2000) dalam (Kurnianingsih, 2015). Sebuah penelitian dilakukan oleh (Betty Ayu Astuti, 2015) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang baik akan menumbuhkan sikap positif remaja dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual. Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (López *et al.*, 2020) yang menemukan bahwa pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman sebaya dilaporkan oleh 13,5% siswa, dengan frekuensi yang lebih tinggi pada siswa laki-laki, siswa dari kelas 5 dan 6. Teman berperan penting dalam menghindari terjadinya kekerasan seksual pada remaja, remaja dituntut untuk lebih selektif dalam memilih teman agar dapat menjaga dirinya dari tindakan kekerasan seksual (Rahmadani and Tianingrum, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 remaja putri di SMAN 2 Cibitung, didapatkan siswi SMAN 2 Cibitung memiliki perilaku negatif untuk mencegah kekerasan seksual dibuktikan dengan 8 siswi memiliki pengetahuan yang minim tentang kekerasan seksual, 6 siswi

memiliki sikap yang negatif dikarenakan sering bergerumuk bermain dengan teman laki-laki tanpa batasan, kemudian 5 siswi mengatakan sering melihat temannya berpacaran secara berlebihan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori Precede Proceed dari konsep Lawrence Green yang digunakan untuk mengkaji masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual dan teori ini sesuai dengan faktor yang akan diambil oleh peneliti. Teori Precede Proceed ini memiliki 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 3 faktor sebagai variabel independen yang terdiri dari faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap, kemudian dari faktor pendorong yaitu interaksi teman sebaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menjelaskan faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri.
2. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri.

3. Menganalisis hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang ilmu keperawatan maternitas dan anak mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri.

### **1.4.2. Praktis**

#### **A. Bagi masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai kekerasan seksual, sehingga angka kekerasan seksual yang terjadi di masyarakat semakin menurun.

#### **B. Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja.

#### **C. Bagi Peneliti**

Sepanjang penelitian ini dilakukan dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam rangka menambah wawasan keilmuan serta pengembangan diri peneliti khususnya di bidang penelitian lapangan.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Remaja

##### 2.1.1. Definisi Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti bertumbuhnya kematangan secara fisik, sosial, dan psikologis pada diri seseorang (Sarwono, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja ditandai dengan pertumbuhan seksual sekunder dan kematangan secara seksual (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2014).

Sementara itu, menurut (BKKBN, 2017) rentang usia remaja adalah orang yang berada pada rentang 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan antara definisi di atas, menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan yang menyeluruh tentang batasan usia pada remaja. Meskipun begitu, masa remaja tetap diartikan dengan masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa di mana seseorang berusia antara 10-24 tahun dan mulai tumbuh dari masa kanak menuju dewasa ditandai dengan perubahan secara fisik, psikologis dan sosial.



### 2.1.2. Batasan usia remaja

Menurut (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2014) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut (BKKBN, 2017) rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah.

Menurut (Monks, 2014) membagi fase remaja dalam tiga tahap, yaitu :

1. Remaja awal/*early adolescence* (12-15 tahun)
2. Remaja pertengahan/*middle adolescence* (15-18 tahun)
3. Remaja akhir/*late adolescence* (18-21 tahun)

### 2.1.3. Pertumbuhan remaja

Perubahan fisik yang paling menonjol pada remaja adalah pertumbuhan badan yang semakin besar dan tinggi. Selanjutnya, alat-alat reproduksi mulai berfungsi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda pertumbuhan seksual sekunder yang tumbuh hingga munculnya aktivitas seksual dilanjutkan dengan hubungan seksual. (Sarwono, 2012)

Ciri-ciri pertumbuhan sekunder remaja menurut (Hurlock, 1980)

Pada laki-laki :

- Tumbuhnya rambut di kemaluan, ketiak, dan wajah
- Otot sudah terbentuk dan kuat
- Suara berubah setelah rambut kemaluan timbul, suara menjadi serak, dan volume membesar

- Benjolan pada dada mulai terlihat
- Testis membesar
- Ejakulasi (keluarnya mani)
- Meningkatnya aktivitas produksi kelenjar minyak sehingga akan mudah timbul jerawat pada wajah

Pertumbuhan pada perempuan :

- Pinggul menjadi lebar dan bulat sebagai akibat dari pembesaran tulang pinggul
- Payudara membesar dan puting susu menonjol dikarenakan berkembangnya kelenjar
- Tumbuh rambut pada kemaluan dan ketiak
- Suara akan terdengar melengking
- Haid atau menstruasi

#### 2.1.4. Tahap perkembangan remaja

Menurut (Monks, et al., 2006) tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

##### 1. Masa Remaja Awal (12-15 tahun)

Pada masa ini, seorang remaja akan mulai meninggalkan perannya sebagai anak-anak dan akan berusaha untuk menjadi individu yang tidak bergantung dengan orang tua. Ciri khas masa ini antara lain: bergaul dengan teman sebaya, selalu ingin bebas, lebih peduli dan memperhatikan keadaan tubuh dan mulai berpikir abstrak.

## 2. Masa Remaja Tengah (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan berpikir yang baru. Pada masa ini, remaja sudah lebih mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri (*self-directed*). Ciri khas masa remaja tengah antara lain : mulai mencari identitas diri, timbul rasa suka dengan lawan jenis, memiliki rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, berkhayal tentang aktivitas seks.

## 3. Masa Remaja Akhir (18-21 tahun)

Masa ini ditandai dengan persiapan akhir individu menjadi remaja dan mulai memasuki masa dewasa. Selama pada masa remaja akhir, individu akan berusaha memantapkan tujuan hidup dan mengembangkan identitas diri (*sense of personality identity*). Ciri yang khas pada masa ini adalah : mengungkapkan identitas diri, lebih memilih dalam mencari teman sebaya, mulai memiliki citra diri, dapat mewujudkan rasa cinta, dan sudah memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak.

### 2.1.5. Tugas perkembangan remaja

Masa remaja merupakan sebuah fase kehidupan yang penting dalam perkembangan individu. Masa remaja merupakan masa transisi yang dapat mengarahkan individu untuk menuju masa dewasa yang sehat. Remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dijalankan dengan baik.

Menurut Havighrust dalam (Hatadi, 2014) tugas perkembangan adalah tanggungjawab yang harus diselesaikan atau dilakukan oleh individu pada fase atau periode kehidupan yang sedang dijalani. Seseorang akan berbahagia apabila berhasil menjalankan tugas perkembangannya dengan baik, tetapi sebaliknya apabila tidak bisa menjalankan tugas perkembangan dengan baik, maka seseorang akan mengalami kesulitan pada tahap perkembangan berikutnya.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighrust dalam (Saputro, 2018) meliputi :

1. Menerima kenyataan terhadap perubahan fisik yang dialami dan dapat melakukan peran sesuai dengan tanggung jawabnya dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
2. Belajar memiliki peran sosial dengan teman sebaya dan lingkungan.
3. Mendapatkan kebebasan dan terlepas dari ketergantungan terhadap orang tua.
4. Mengembangkan wawasan intelektual dan memahami konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
5. Mencari keyakinan untuk hidup mandiri dalam bidang ekonomi agar mampu berdiri sendiri
6. Mempersiapkan diri untuk memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
7. Mampu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

8. Memperoleh informasi tentang kehidupan pernikahan dan mempersiapkan diri untuk memiliki dan membangun sebuah keluarga.
9. Memiliki penilaian bahwa individu mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

## 2.2 Konsep Kekerasan Seksual

### 2.2.1. Definisi kekerasan seksual

Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang tentang penghapusan kekerasan seksual oleh KOMNAS Perempuan menyebutkan bahwa kekerasan seksual adalah segala perbuatan yang berbentuk pelecehan, penghinaan, penyerangan terhadap tubuh terkait dengan nafsu seksual, hasrat seksual, dan/atau fungsi reproduksi yang tidak sesuai dengan kehendak seseorang atau tindakan yang dipaksa untuk dilakukan yang bertentangan dengan keinginan orang tersebut, dan dapat menyebabkan penderitaan atau rasa sakit terhadap fisik, psikologis, seksual, dan kerugian ekonomi, sosial, budaya dan/atau politik (MaPPIFHUI, 2018).

Kekerasan seksual dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku untuk memanfaatkan seseorang (termasuk anak-anak) dengan tujuan untuk melakukan kegiatan seksual dengan tekanan secara fisik maupun psikis (Ibung & Candra, 2008)

### 2.2.2. Bentuk-bentuk kekerasan seksual

Menurut KOMNAS Perempuan (Komnas Perempuan, 2013), terdapat 15 bentuk kekerasan seksual, yaitu :

#### 1. Perkosaan

Serangan yang berupa hubungan seksual paksa dengan memasukkan penis ke arah vagina, anus atau mulut korban. Dapat juga dengan jari tangan atau benda lain. Serangan dilakukan menggunakan kekerasan, penahanan, tekanan psikologis, menyalahgunakan kekuasaan, atau dengan memanfaatkan situasi.

#### 2. Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan.

Perilaku agresif untuk membuat korban merasa takut atau tertekan secara psikologis. Intimidasi seksual dapat disampaikan secara langsung atau tidak langsung dengan melalui email, sosial media, surat, dan lain-lain. Ancaman atau percobaan perkosaan juga merupakan bagian dari intimidasi seksual.

#### 3. Pelecehan seksual

Perilaku seksual melalui kontak fisik atau non fisik dengan organ seksual atau seksualitas korban sebagai sasaran. Contoh pelecehan seksual yaitu bersiul, menggoda, mengucapkan kalimat berbaur seksual, memperlihatkan pornografi dan hasrat seksual, menyolek atau menyentuh bagian tubuh tertentu yang membuat tidak nyaman, tersinggung, merasa direndahkan dan bisa saja dapat menimbulkan ancaman pada keselamatan.

#### 4. Eksploitasi seksual

Tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan seksual dan memperoleh keuntungan dalam bentuk uang, sosial, politik, budaya dan lainnya.

5. Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual

Tindakan mengajak, menampung, mengirim, atau menerima seseorang dengan menggunakan ancaman kekerasan, menculik, menyekap, membohongi, dan menyalahgunakan individu pada posisi rentan, atau memberikan uang korban dengan tujuan prostitusi atau eksploitasi seksual.

6. Prostitusi paksa

Situasi ketika perempuan mengalami tipu daya, ancaman maupun kekerasan untuk menjadi pekerja seksual.

7. Perbudakan seksual

Situasi saat pelaku perbudakan merasa “memiliki” tubuh korban sehingga ia berhak untuk melakukan apa saja termasuk memenuhi hasrat seksualnya melalui kegiatan pemerkosaan atau bentuk lain kekerasan seksual.

8. Pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung

Pemaksaan perkawinan dan cerai gantung dimasukkan sebagai jenis kekerasan seksual karena pada kejadian kawin paksa, akan terjadi pemaksaan hubungan seksual yang tidak diinginkan.

9. Pemaksaan kehamilan

Situasi ketika perempuan dipaksa untuk melanjutkan kehamilan yang tidak pernah dikehendaki.

10. Pemaksaan aborsi

Menggugurkan kandungan atau aborsi secara paksa karena mendapat tekanan, ancaman, ataupun paksaan dari pihak lain.

11. Pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi

Situasi ketika pemasangan alat kontrasepsi atau pelaksanaan sterilisasi tanpa persetujuan korban, karena ia tidak memperoleh informasi untuk dapat memberikan persetujuan.

12. Penyiksaan seksual

Tindakan menyerang organ seksual yang dilakukan secara sengaja hingga menimbulkan rasa sakit yang hebat baik secara fisik maupun psikologis.

13. Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual

Menghukum hingga menimbulkan penderitaan, rasa sakit, ketakutan, atau malu yang hebat.

14. Praktik tradisi berbau seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan

Kebiasaan masyarakat yang terkadang didukung oleh alasan agama atau budaya yang bersifat seksual dan dapat menyebabkan kerugian fisik, psikologis atau seksual bagi perempuan.

15. Kontrol seksual, termasuk aturan diskriminatif dengan alasan moralitas dan agama



Cara berpikir sosial yang menganggap perempuan sebagai simbol moralitas masyarakat, menjadikan perempuan sebagai pemicu kekerasan seksual sebagai upaya mengontrol seksualitas perempuan.

### 2.2.3. Faktor-faktor penyebab kekerasan seksual pada remaja

Menurut (Fu'ady, 2011) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan seksual yang dialami oleh subyek adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor kelalaian orang tua

Banyak remaja menjadi korban kekerasan seksual dikarenakan orang tua yang lalai dan tidak memperhatikan pergaulan remaja.

#### 2. Faktor rendahnya moralitas dan mentalitas pelaku

Rendahnya akhlak dan mentalitas pelaku membuat pelaku tidak dapat mengontrol perilaku dan nafsu seksual.

#### 3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang rendah pada korban membuat pelaku dapat dengan mudah mengiming-imingi korban dengan uang atau barang untuk dijadikan pemuas seksual.

Penyebab kekerasan seksual lainnya dijelaskan pula dalam jurnal Esensi Hukum tahun 2020 (Kayowuan Lewoleba and Helmi Fakhrazi, 2020) yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapa dari dalam individu, meliputi :

- a. Faktor kejiwaan
- b. Faktor biologis
- c. Faktor moral
- d. Balas dendam dan trauma masa lalu

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku, yaitu :

- a. Faktor budaya
- b. Faktor ekonomi
- c. Minimnya kesadaran kolektif terhadap perlindungan anak di lingkungan pendidikan
- d. Paparan pornografi
- e. Lemahnya penegakan hukum dan ancaman hukuman yang relatif ringan
- f. Disharmoni antar produk perundang-undangan terkait masalah anak

### 2.2.4. Dampak kekerasan seksual

Kekerasan seksual biasanya akan menyebabkan dampak traumatis secara psikis pada korbannya. Menurut Komnas Perempuan dalam (MaPPIFHUI, 2018) dampak bagi korban kekerasan seksual meliputi trauma secara seksual, gangguan fungsi reproduksi, perilaku cenderung berubah, dampak psikologis, luka secara fisik, penyakit menular seksual, stigma dari

masyarakat, kehamilan tidak diinginkan dan dalam beberapa kasus, adanya dorongan untuk bunuh diri.

Finkelhor dan Browne dalam (Zahirah, Nurwati and Krisnani, 2019) menyatakan ada 4 dampak trauma pada anak-anak korban kekerasan seksual, yaitu :

1. Pengkhianatan (*Betrayal*)
2. Trauma secara seksual (*Traumatic Sexualization*)
3. Merasa tidak berdaya (*Powerless*)
4. *Stigmatization*

Pendapat lain disampaikan oleh (Fu'ady, 2011), yang menyebutkan tentang dampak psikologis yang dialami korban kekerasan seksual digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Gangguan perilaku, ditandai dengan tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
2. Gangguan kognitif, biasanya ditandai dengan sulit konsentrasi, tidak fokus saat belajar, sering melamun dan termenung sendirian.
3. Gangguan emosional, ditandai dengan adanya gangguan suasana hati dan cenderung menyalahkan diri sendiri atas semua yang terjadi.

## 2.3 Konsep Pengetahuan

### 2.3.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Penginderaan dapat dilakukan melalui panca indera manusia, yaitu indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Manusia sering kali mendapatkan pengetahuan melalui indera pengelihatan dan pendengaran, yaitu mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang sangat penting dalam perilaku manusia (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2014)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2016) menjelaskan pengetahuan adalah sesuatu hal yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki individu melalui pendidikan atau pengalaman.

### 2.3.2. Tingkatan pengetahuan

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu adalah tingkatan paling rendah dalam pengetahuan. Tahu adalah mengingat sesuatu materi yang telah diketahui dan dipelajari sebelumnya. Seseorang dikatakan tahu ketika ia dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara rinci. Seseorang dikatakan paham ketika ia dapat

menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan tentang objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kejadian yang sebenarnya. Nilai ukur aplikasi adalah apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dan dapat menggunakan atau mengaplikasikannya dengan prinsip yang telah diketahui.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau memisahkan menjadi bagian-bagian kecil, tetapi masih memiliki hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk yang baru, atau kemampuan untuk menyusun formulasi yang sudah ada atau dimiliki. Ukuran kemampuan jika seseorang dapat menyusun, meringkas, merencanakan dan menyesuaikan suatu teori atau rumusan yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai suatu objek yang diketahui. Penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang

ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### 2.3.3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Cara memperoleh kebenaran non-ilmiah

##### a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata lain yang lebih dikenal dengan “*Trial and Error*”. Metode ini telah digunakan dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah.

##### b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh penemuan secara kebetulan adalah temuan gaya gravitasi oleh Newton.

##### c. Cara kekuasaan atau otoritas

Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama maupun ahli ilmu pengetahuan. Pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

##### d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Oleh karena itu, pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

e. Cara akal sehat

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, orang tua pada zaman dahulu menggunakan akal sehat untuk melakukan sesuatu.

f. Kebenaran melalui agama

Ajaran dan agama adalah suatu kebenaran yang diturunkan dari Tuhan, kebenaran ini yang harus diterima dan diyakini oleh pengikut agama yang tersebut.

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran intuitif didapat dengan cepat tanpa melalui proses berpikir. Kebenaran ini didapatkan seseorang hanya berdasarkan suara hati atau intuisi. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sering kali sulit dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan sistematis.

h. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia juga ikut berkembang. Lalu manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

i. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum.

Proses berpikir induksi berasal dari pengamatan indera atau hal-hal yang nyata, maka dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang abstrak.

j. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum yang ke khusus.

2. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau cara modern dalam memperoleh pengetahuan saat ini sudah lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut dengan ‘metode penelitian ilmiah’, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

2.3.4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

(Notoatmodjo, 2014) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengalaman

Pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman juga sering dihubungkan dengan usia seseorang meskipun itu tidak mutlak mempengaruhi pengalaman seseorang.

2. Pendidikan

Pendidikan memberikan wawasan baru kepada seseorang. Secara umum, orang yang berpendidikan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang tingkat pendidikannya rendah.

3. Keyakinan



Keyakinan baik positif atau negatif sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, keyakinan didapatkan dari turun temurun atau berdasarkan pengalaman spiritual.

#### 4. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki seseorang, sangat berpengaruh terhadap pengetahuannya. Fasilitas dapat berupa gawai, akses internet, buku, dan lain-lain.

#### 5. Penghasilan

Penghasilan yang didapatkan seseorang, secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan. Karena, semakin banyak penghasilan yang dimiliki, akan semakin besar pula kesempatan seseorang untuk dapat mengakses pengetahuan.

#### 6. Sosial budaya

Kebudayaan dan kebiasaan yang ada dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang.

## 2.4 Konsep Sikap

### 2.5.1. Definisi sikap

Sikap adalah bentuk yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau netral terhadap sesuatu (Sarwono, 2012). Sikap adalah reaksi seseorang untuk berespon terhadap suatu objek. Sikap dapat dijelaskan menjadi 3 : ketika seseorang merasa senang terhadap objek maka sikap tersebut dinamakan sikap positif. Sebaliknya, ketika timbul perasaan tidak senang, maka itu disebut

sikap negatif. Sedangkan, apabila tidak timbul perasaan apapun, maka itu disebut sikap netral.

#### 2.5.2. Tingkatan sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2014) sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan ketika seseorang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya ketika seseorang mau memperhatikan informasi yang diberikan.

2. Merespon (*responding*)

Merespon yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (*appreciating*)

Menghargai adalah ketika seseorang memberikan nilai positif kemudian mampu mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk mendiskusikan suatu objek

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi. Seseorang dikatakan bertanggung jawab ketika ia mampu menghadapi segala resiko yang akan dihadapi.

### 2.5.3. Komponen sikap

(Zuchdi, 1995) menyebutkan terdapat 3 komponen dalam sikap, yaitu :

#### 1. Komponen kognitif

Komponen kognitif meliputi komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, keyakinan, dan kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Komponen kognitif berisi tentang persepsi dan pikiran individu.

#### 2. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang melibatkan perasaan atau emosi terhadap sesuatu. Komponen ini menunjukkan reaksi emosional individu, baik reaksi negatif maupun positif terhadap objek.

#### 3. Komponen konatif

Komponen konatif merupakan komponen yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam berperilaku. Kepercayaan dan perasaan seseorang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

### 2.5.4. Faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap dipengaruhi oleh banyak faktor. (Azwar, 2007) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu :

- a. Pengalaman pribadi,
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting,

- c. Pengaruh budaya,
- d. Media massa,
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama,
- f. Pengaruh faktor emosional

Selain itu, (Purwanto, 1999) mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi sikap dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal

Faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan terhadap objek. Faktor internal ini ditentukan oleh motif dan pengalaman yang ada pada diri seseorang.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri manusia)

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, terdiri dari :

1. Sikap objek yang dijadikan sasaran
2. Kewibawaan orang yang mengemukakan suatu pendapat
3. Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu sikap
4. Situasi pada saat menyampaikan pendapat

## **2.5 Konsep Interaksi Teman Sebaya**

### **2.6.1. Pengertian interaksi teman sebaya**

Menurut (Kemdikbud, 2016) dalam KBBI, interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi; antar

hubungan. Interaksi menimbulkan situasi sosial di mana akan terjadi saling hubungan antar individu karena naluri hidup bersama.

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial di mana anak belajar untuk hidup bersama orang lain selain keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, di mana remaja akan bertemu dengan individu yang seusia dengannya tetapi memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang berbeda dengan apa yang ada di keluarganya. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan sosial yang luas.

Interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan (Arif, 2013).

#### 2.6.2. Faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya

Menurut (Hasman, 2006) faktor yang menyebabkan remaja diterima atau ditolak pada saat berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu :

1. Penampilan (*performance*).

Seorang remaja yang berperilaku baik dan aktif akan mudah diterima oleh kelompok sebayanya dalam bersosial.

2. Kemampuan berpikir atau berinisiatif.

Kemampuan berpikir positif dan memiliki ide kreatif akan membuat remaja diterima dalam bergaul dengan teman sebaya.

3. Sikap, sifat dan perasaan.

Anak yang bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan egosentris akan dapat dengan mudah diterima oleh kelompoknya

4. Kepribadian

Pribadi yang bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan kelompok dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi akan membuat remaja mudah diterima oleh kelompoknya.

2.6.3. Aspek interaksi teman sebaya

Aspek-aspek interaksi teman sebaya, meliputi :

1. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya
2. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang merupakan aspek-aspek interaksi teman sebaya antara lain keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok serta jumlah waktu remaja di luar rumah, keterlibatan remaja, bermain dengan teman sebaya, kecenderungan bermain sendiri, kecenderungan bermain peran, bermain asosiatif, dan sikap kerjasama

## **2.6 Konsep Perilaku**

### **2.6.1. Definisi perilaku**

Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal dan sebagian lagi terletak di luar diri manusia yang disebut dengan faktor eksternal atau faktor dari lingkungan (Notoatmodjo, 2014)

### **2.6.2. Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual**

Perilaku mencegah kekerasan seksual merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual. Menurut (Stanley, 2000) dalam (Kurnianingsih, 2015) upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja khususnya pada siswa dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Upaya pencegahan kekerasan seksual oleh remaja itu sendiri

Hal yang dapat dilakukan remaja untuk mencegah kekerasan seksual yaitu dengan membekali diri dengan pengetahuan tentang kekerasan seksual, memiliki sikap positif, memilih teman yang memberi pengaruh positif, menggunakan pakaian yang tertutup dan rapi, berusaha untuk selalu jujur dan terbuka jika terjadi sesuatu, menumbuhkan pribadi yang memiliki prinsip dan mental yang kuat, selalu waspada dengan orang yang tidak dikenali, dan berani mengatakan “tidak” pada hal yang tidak disukai.

## 2. Upaya pencegahan kekerasan seksual oleh orang tua

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mencegah kekerasan seksual pada remaja, yaitu meliputi: menanamkan pola asuh yang baik pada anak sejak usia dini, membekali anak dengan dasar moral dan agama, mengerti komunikasi yang baik dan efektif dengan anak, mengontrol dan mengawasi pergaulan anak.

## 3. Upaya pencegahan kekerasan seksual oleh guru atau pihak sekolah

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi siswanya dari kekerasan seksual. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membuat kebijakan yang harus dipatuhi dalam lingkungan sekolah. Kebijakan tersebut mencakup tentang definisi yang jelas mengenai kekerasan seksual disertai dengan contoh perilaku yang tidak boleh dilakukan, menjelaskan bagaimana alur untuk menyampaikan keluhan siswa yang mengalami kekerasan seksual, berjanji untuk menindaklanjuti segala keluhan mengenai kekerasan



seksual, mendiskusikan hukuman yang akan diterima oleh pelaku kekerasan seksual.

### 2.6.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan

Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014) faktor penyebab masalah kesehatan adalah faktor perilaku dan faktor non perilaku. Faktor perilaku khususnya perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

#### 1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor predisposisi merupakan faktor utama yang berasal dari dalam diri yang meliputi : pengetahuan, keyakinan, nilai, sikap, dan percaya diri

#### 2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor pemungkin yaitu faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik yang terwujud dalam sarana dan prasarana, seperti : fasilitas kesehatan dan akses menuju fasilitas kesehatan

#### 3. Faktor pendukung (*reinforcing factor*)

Faktor pendukung berasal dari masyarakat dan lingkungan terdekat, meliputi : pola asuh orang tua, pola didik guru, interaksi teman sebaya dan dukungan sosial

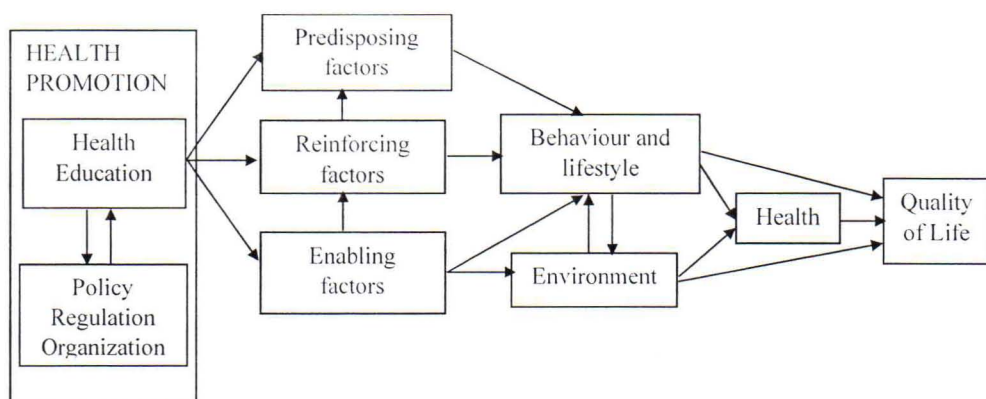
### 2.6.4. Domain Perilaku

Menurut (Sunaryo, 2004) pengukuran perilaku manusia dapat dibagi ke dalam 3 domain, yaitu :

1. *Cognitive domain*, domain ini mengukur perilaku seseorang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang.
2. *Affective domain*, domain ini mengukur seseorang berdasarkan sikap (*attitude*) seseorang.
3. *Psychomotor domain*, hal ini mengukur seseorang berdasarkan *psychomotor* (keterampilan) seseorang.

## 2.7 Teori Lawrence Green

Lawrence green menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Teori ini mengatakan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehaviour causes*). Untuk mewujudkan suatu perilaku kesehatan, diperlukan pengelolaan manajemen program melalui tahap pengkajian, perencanaan, intervensi sampai penilaian dan evaluasi (Nursalam, 2016). Proses pelaksanaannya Lawrence Green menggambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2. 1 Precede Proceede model Green LW. & Kreuter MW dalam (Nursalam, 2020)

Selanjutnya dalam program promosi kesehatan dikenal adanya model pengkajian dan penindaklanjutan (Precede Proceed model) yang diadaptasi

dari konsep Lawrence Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor- faktor yang memengaruhinya, serta cara menindaklanjuti dengan berusaha mengubah, memelihara atau meningkatkan perilaku tersebut ke arah yang lebih positif. Proses pengkajian atau pada tahap preeced dan proses penidaklanjutan pada tahap proceed. Model teori ini dapat diuraikan bahwa perilaku ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor. Menurut Lawrence Green perilaku ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor (Green & Kreuter, 1991) yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor internal yang terdapat pada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan memiliki kepercayaan diri atau efikasi diri. Faktor predisposisi terkait dengan motivasi seseorang atau masyarakat dalam berperilaku sehat (Green and Kreuter, 1991), terwujud dalam : pengetahuan, sikap, nilai sosial budaya dan kepercayaan.

2. Faktor pendukung (*reinforcing factors*)

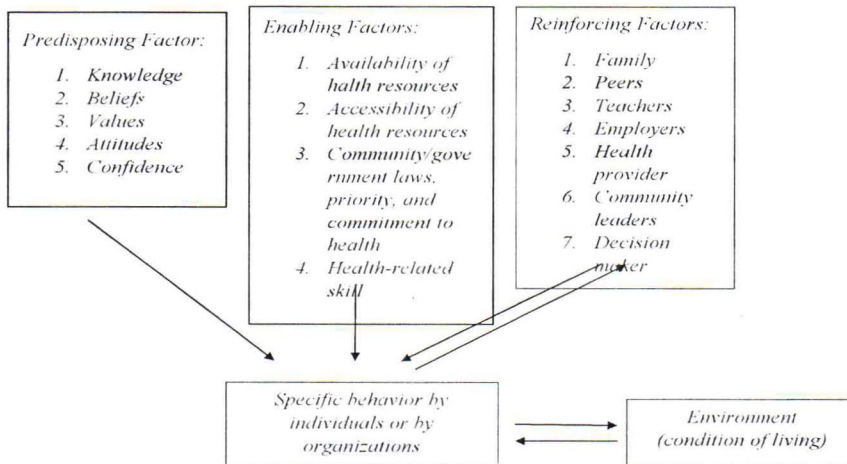
Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan seseorang. Yang dimaksud dalam faktor pendukung ini adalah sarana dan prasarana untuk terjadinya perilaku kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu, makanan bergizi dan sebagainya. Faktor pendukung yang memfasilitasi

perilaku pencegahan disebut dengan tersedianya sumber kesehatan antara lain sarana kesehatan maupun tenaga kesehatan.

3. Faktor pendorong (*enabling factors*)

Faktor pendorong merupakan faktor yang menguatkan terjadinya perilaku yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang merupakan referensi dari perilaku seseorang atau masyarakat. Sumber daya mempunyai dua pengaruh terhadap perilaku, yaitu dapat bersifat positif maupun negative.

Dari uraian di atas, teori Lawrence Green dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan Green LW. dan Kreuter dalam (Nursalam, 2020)

2.8 Keaslian Penelitian

Tabel 2. 1 Keaslian Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan pada Remaja Puteri di SMAN 2 Cibitung

No	Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual terhadap Perempuan.	<b>D</b> : kualitatif studi fenomena <b>S</b> : pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi

	(Hidayatulloh, 2019)	<p>Perlindungan Anak Kota Semarang</p> <p><b>V :</b></p> <p><b>Independen :</b> Faktor Penyebab</p> <p><b>Dependen :</b> Pelecehan seksual</p> <p><b>I :</b> data sekunder</p> <p><b>A :</b> studi fenomena</p>	<p>pelecehan seksual di Kota Semarang diantaranya adalah faktor kesempatan atau keadaan, faktor keinginan/nafsu, faktor ketidaktahuan, faktor keingintahuan perempuan dan faktor penampilan perempuan.</p>
2.	<p>Pengalaman dan Pengetahuan tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi</p> <p>(Rusyidi, Bintari and Wibowo, 2019)</p>	<p><b>D :</b> kuantitatif</p> <p><b>S :</b> 133 mahasiswa</p> <p><b>V : Independen :</b> pengalaman dan pengetahuan</p> <p><b>Dependen :</b> pelecehan seksual</p> <p><b>I :</b> observasi dan bermain peran</p> <p><b>A :</b> multivariate analisis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pelecehan seksual relatif baik meskipun perlu ditingkatkan. Mayoritas responden pernah mengalami paling sedikit satu bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh pihak yang dikenal maupun pihak yang tidak dikenal.</p>
3.	<p>Dampak Psikologis Kekerasan Seksual <i>Incest</i> Pada Remaja</p> <p>(Rakhmawati, 2016)</p>	<p><b>D :</b> kualitatif</p> <p><b>S :</b> Remaja puteri</p> <p><b>V : Independen :</b> Dampak psikologis</p> <p><b>Dependen :</b> kekerasan seksual</p> <p><b>I :</b> wawancara, observasi, dan test psikologis berupa test grafis</p> <p><b>A :</b> <i>Chi Square</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak-dampak psikologis pada diri subjek, meliputi depresi, kemarahan dan ketakutan. Dampak psikologis kekerasan seksual incest lainnya dapat mengakibatkan rendah diri, benci kepada laki-laki, kecemasan atau tidak merasa aman berada di rumah, trauma yang berkepanjangan, luka fisik berupa: memar atau pendarahan, serta adanya suatu depresi, bunuh diri, dan kecemasan serta membatasi interaksi dengan orang lain.</p>
4.	<p><i>Methods for prevention of sexual abuse among adolescents: A</i></p>	<p><b>D :</b> Studi <i>systematic review</i></p> <p><b>S :</b> studi yang</p>	<p>Dalam tinjauan studi intervensi, prevalensi pelecehan seksual dan kekerasan seksual</p>

	<p><i>systematic review</i></p> <p>(Mokhtarian Gilani <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>diterbitkan dari tahun 2000-2017 (sampel berusia 10-20 tahun)</p> <p><b>V : Independen :</b> <i>Methods for prevention</i></p> <p><b>Dependen :</b> <i>sexual abuse</i></p> <p><b>I :</b> STORBE <i>tool</i></p> <p><b>A :</b></p>	<p>melalui pemberdayaan remaja dan pendidikan teknik bela diri secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Dalam penelitian non-intervensi lainnya, terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja yang tinggi dengan penurunan faktor risiko dan kekerasan seksual.</p>
5.	<p><i>Posttraumatic Growth</i> pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual</p> <p>(Wardhana and Kurniawan, 2018)</p>	<p><b>D :</b> Studi Kualitatif</p> <p><b>S :</b> 3 wanita dewasa yg pernah megalami kekerasan seksual dan telah megalami <i>posttraumatic growth</i>.</p> <p><b>V : Independen :</b> <i>posttraumatic growth</i></p> <p><b>Dependen :</b> kekerasan seksual</p> <p><b>I :</b> wawancara</p> <p><b>A :</b> analisis tematik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami tahap ruminasi otomatis, pengelolaan dan penurunan distres, dan ruminasi terarah untuk mencapai <i>posttraumatic growth</i>. Ketiga subjek juga menunjukkan perubahan positif, yaitu memiliki hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, memiliki empati yang lebih tinggi, menyadari kekuatan personal, memiliki aktivitas-aktivitas baru, meningkatkan ritual keagamaan, dan memiliki prioritas-prioritas hidup baru.</p>
6.	<p>Pelecehan Seksual Verbal pada Mahasiswi Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan Pengalaman Pelecehan Seksual Verbal bagi Mahasiswi Berjilbab di Kota Surabaya)</p>	<p><b>D :</b> Studi Kualitatif</p> <p><b>S :</b> mahasiswi berjilbab di surabaya</p> <p><b>V : Independen :</b> Pengalaman</p> <p><b>Dependen :</b> Pelecehan seksual verbal</p> <p><b>I :</b> wawancara mendalam</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa berjilbab memaknai pelecehan seksual verbal berbeda-beda sesuai penafsiran mereka. Mahasiswi berjilbab syar'I memaknai sebagai pelecehan seksual namun tidak perlu dihiperbolakan sedangkan</p>

	(Rahman, 2018)	<b>A</b> : metode accidental	mahasiswi berjilbab non syai'i memaknai sebagai bentuk pelecehan seksual berkonotasi negatif tetapi masih dapat ditoleransi lantaran tidak terjadi kontak fisik
7.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Jalanan <i>Save Street Child Surabaya (SSCS)</i>  (Betty Ayu Astuti, 2015)	<b>D</b> : <i>Cross Sectional</i> <b>S</b> : 30 anak jalanan <b>V</b> : <b>Independen</b> : tingkat pengetahuan tentang kekerasan seksual <b>Dependen</b> : sikap dalam mencegah kekerasan seksual <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Uji Spearman	Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam menghindari kekerasan seksual ( $p = 0.015$ , $r = 0,412$ ). Tingkat pengetahuan anak jalanan masih sangat rendah dan sikap anak jalanan menunjukkan hasil negatif.
8.	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019  (Wardhani, 2019)	<b>D</b> : <i>Cross Sectional</i> <b>S</b> : guru TK di Kecamatan Pakualaman 44 orang <b>V</b> : <b>Independen</b> : tingkat pengetahuan guru TK terhadap pendidikan seks pada anak usia dini <b>Dependen</b> : sikap guru TK terhadap pendidikan seks pada anak usia dini <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : Uji Chi Square	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap guru tentang pendidikan seks anak usia dini. Tingkat pengetahuan baik memiliki peluang 5,833 kali untuk bersikap mendukung terhadap pemberian pendidikan seks anak usia dini.
9.	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak pada Keterpaparan Program Yayasan Setara dengan Media Video (Studi Kasus di 2 SD di Kota Semarang)	<b>D</b> : penelitian kualitatif <b>S</b> : siswa/I SDN Jomlang 03 dan SDN Jomlang 04 yang telah mendapatkan Program Yayasan Setara sejumlah 31 orang <b>V</b> : <b>Independen</b> : Pengetahuan, sikap dan praktik <b>Dependen</b> : pencegahan kekerasan seksual	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan responden kurang karena dalam video tersebut tidak terdapat potensi pelaku pelecehan seksual terhadap anak, sikap responden dapat ditingkatkan dengan menambahkan tindakan potensial pelecehan seksual terhadap anak lain yang harus mereka hindari dalam video tersebut dan praktik

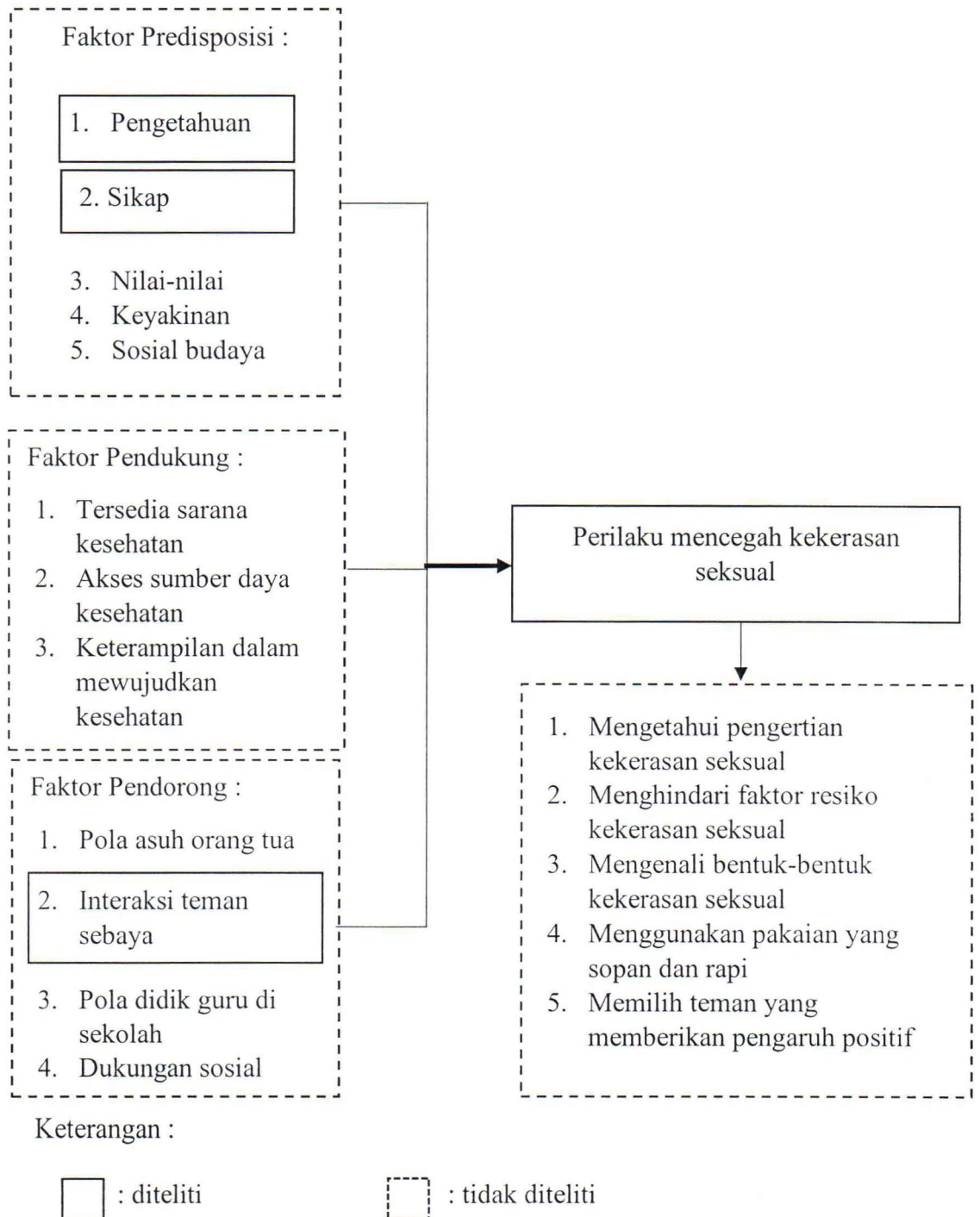
	(Evelyn, Mawarni and Dharminto, 2016)	<b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : uji deskriptif	responden dapat ditingkatkan dengan menambahkan mereka tidak boleh melakukan hal-hal yang lainnya dalam video
10.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri dengan Pelecehan Seksual pada Siswi Kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya  (Minarsih, 2018)	<b>D</b> : <i>Cross Sectional</i>  <b>S</b> : 35 siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya  <b>V</b> : <b>Independen</b> : pengetahuan dan sikap remaja  <b>Dependen</b> : pelecehan seksual  <b>I</b> : Kuesioner <b>A</b> : uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pelecehan seksual pada siswi kelas XI di SMAN 8 Aceh Barat Daya Tahun 2018 dengan nilai signifikan yaitu $0,001 < 0,05$ .



## BAB 3

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

## 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka konseptual analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja menurut Precede-Proceed model teori Lawrence Green.

Berdasarkan gambar 3.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku mencegah kekerasan seksual dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu :

1. Faktor predisposisi, faktor ini merupakan faktor internal yang ada dalam diri individu yang membentuk perilaku individu dalam masyarakat. Faktor ini meliputi: pengetahuan, sikap, nilai-nilai, kepercayaan dan percaya diri.
2. Faktor pendukung, faktor ini berkaitan dengan fasilitas atau sarana kesehatan yang tersedia. Faktor ini meliputi: tersedia akses sarana kesehatan, akses sumber daya kesehatan, keterampilan dalam mewujudkan kesehatan.
3. Faktor pendorong, faktor ini merupakan faktor yang menguatkan perilaku individu. Faktor ini terdiri atas: pola asuh orang tua, pola didik guru di sekolah, interaksi teman sebaya, dan dukungan sosial.

Faktor yang peneliti ambil sebagai variable independent (variable bebas) dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan interaksi teman sebaya. Sedangkan untuk variable dependen (variable terikat) yaitu perilaku remaja dalam mencegah kekerasan.

### **3.2 Hipotesis**

Hipotesis (H1) dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja dalam mencegah kekerasan seksual.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku remaja dalam mencegah kekerasan seksual.
3. Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku remaja dalam mencegah kekerasan seksual.

## BAB 4

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk analitik korelasional dengan pendekatan seksional silang (*cross sectional*) yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2010). Jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian, termasuk korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor tingkat pengetahuan, sikap, gaya berpakaian, dan interaksi teman sebaya terhadap perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja.

#### 4.2 Populasi, Sampel dan Sampling

##### 4.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 2 Cibitung kelas X-XII yang berusia 15-19 tahun sebanyak 208 siswi.

##### 4.2.2. Sampel

Setelah mendapatkan populasi penelitian yaitu sebanyak 208 siswi SMAN 2 Cibitung, maka peneliti menentukan sampel dihitung berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi

d = tingkat ketepatan yang diinginkan

Sesuai dengan rumus tersebut didapatkan besar sampel :

$$n = \frac{208}{1 + 208 (0.05)^2}$$

$$= 138,8 = 139 \text{ responden}$$

Sesuai dengan rumus di atas, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 139 responden.

#### 4.2.3. Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu menentukan sampel dengan cara acak.

##### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Siswi SMAN 2 Cibitung berusia 15-19 tahun
2. Bersedia untuk menjadi responden
3. Memiliki *gadget* dan akses internet

##### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian dikeluarkan dari sampel penelitian karena pertimbangan penelitian (Hidayat, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Tidak bersedia untuk mejadi responden
2. Tidak memiliki *gadget* dan akses internet

## 4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 4.3.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2010). Variabel penelitian terdiri dari variable bebas dan variable terikat

#### 1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variable yang menjadi sebab sehingga menimbulkan akibat (Sudarso, 2017). Pada penelitian ini variable bebasnya adalah :

- a. Faktor pengetahuan
- b. Faktor sikap
- c. Faktor interaksi teman sebaya

#### 2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari adanya variabel bebas (Sudarso, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja.

### 4.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020). Definisi operasional dalam penelitian dapat diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Definisi Operasional penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja Puteri

No.	Variabel	Definisi Operasional dan Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
1.	Bebas : Tingkatan pengetahuan	Wawasan dan informasi yang dimiliki remaja puteri tentang kekerasan seksual. Indikator : 1. Pengertian kekerasan seksual 2. Faktor kekerasan seksual 3. Jenis kekerasan seksual 4. Dampak terjadinya kekerasan seksual 5. Proses terjadinya kekerasan seksual	Kuesioner	Ordinal	Pemberian skor Baik : $\geq 8$ Cukup : 6-7 Kurang : $\leq 5$  Skoring : Benar = 1 Salah = 0  Kode : 2 = baik 1 = cukup 0 = kurang
2.	Bebas : Sikap	Respon atau reaksi yang dimiliki oleh remaja puteri dengan adanya kekerasan seksual Indikator : 1. Persepsi remaja puteri tentang kekerasan seksual 2. Respon jika kekerasan itu terjadi pada diri sendiri 3. Pencegahan kekerasan seksual pada remaja puteri	Kuesioner <i>Favorable:</i> 1, 2, 5, 7, 8, 13, 15  <i>Unfavorable:</i> 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 16	Ordinal	Pernyataan positif : 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju  pernyataan negatif : 1 = sangat setuju 2 = setuju 3 = tidak setuju 4 = sangat tidak setuju  Positif : $> 32$ Negatif: $< 32$ Kode : 1 = positif 0 = negatif
3.	Bebas : Interaksi teman sebaya	Interaksi teman sebaya terkait perilaku	Kuesioner <i>Favorable:</i> 1, 2, 5, 8, 10	Ordinal	Pernyataan positif:

		<p>mencegah kekerasan seksual pada remaja</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap teman yang memberikan tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual.</li> <li>2. Sikap teman yang menjauh ketika responden tidak mau terlibat dalam perilaku seksual.</li> <li>3. Kecenderungan responden terlibat dalam aktivitas seksual karena mendapat informasi dari teman</li> </ol>	<p><i>Unfavorable:</i> 3, 4, 6, 7, 9</p>		<p>4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju</p> <p>Pernyataan negative: 1 = sangat setuju 2 = setuju 3 = tidak setuju 4 = sangat tidak setuju</p> <p>Rendah = &lt;20 Sedang = 20-30 Tinggi = &gt;30</p>
4.	Terikat : Perilaku mencegah kekerasan seksual	<p>Refleksi remaja yang terbentuk berdasarkan faktor-faktor tertentu dalam mencegah kekerasan seksual</p> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kognitif</li> <li>2. Afektif</li> <li>4. Psikomotor</li> </ol>	<p>Kuesioner</p> <p><i>Favorable:</i> 11, 12, 14, 15</p> <p><i>Unfavorable:</i> 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13</p>	Oridnal	<p>Pemberian skor</p> <p>Positif : &gt; 7 Negatif : ≤ 7</p> <p>Skoring : positif : 1 = ya 0 = tidak</p> <p>negative : 0 = ya 1 = tidak</p>

#### 4.4 Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam melakukan analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja adalah lembar indentifikasi berupa kuesioner yang dibuat online. Bahan penelitian ini adalah remaja putri Sekolah Menengah Atas kelas X – XII yang merupakan siswi SMA negeri 2 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.

## 4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah cara atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Azwar, 2007). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui.

### 4.5.1. Instrumen Tingkat Pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner pada penelitian yang dilakukan oleh (Bety Ayu Astuti, 2015) yang mengukur tingkat pengetahuan anak jalanan tentang kekerasan seksual, kemudian dimodifikasi oleh peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja putri tentang kekerasan seksual. Total kuesioner tingkat pengetahuan berjumlah 15 pertanyaan yang berupa pertanyaan dengan jawaban *multiple choice*. Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal, jika jawaban benar = 1, salah = 0, dinyatakan baik apabila skor 12-15, cukup 9-11, kurang  $\leq 8$

Tabel 4. 2 *Blue Print* Kuesioner Variabel Tingkat Pengetahuan

No.	Indikator	Item	Total
1.	Pengertian kekerasan seksual	1	1
2.	Faktor kekerasan seksual	9	1
3.	Jenis kekerasan seksual	2, 3, 6, 7	4
4.	Sasaran korban kekerasan seksual	4	1
5.	Dampak terjadinya kekerasan seksual	5	1
6.	Cara mencegah terjadinya kekerasan seksual	8	1
7.	Proses terjadinya kekerasan seksual	10	1



TOTAL 10

#### 4.5.2. Instrumen Sikap

Kuesioner sikap yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuesioner sikap anak jalanan dalam mencegah kekerasan seksual milik (Bety Ayu Astuti, 2015), kemudian dimodifikasi peneliti untuk mengukur sikap remaja puteri dalam mencegah kekerasan seksual. Kuesioner ini berjumlah 16 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya instrumen sikap tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 4. 3 *Blue Print* Kuesioner Variabel Sikap

No.	Indikator	Item	Total
1.	Persepsi remaja puteri tentang kekerasan seksual	1, 4, 5, 8, 13, 14	6
2.	Respon jika kekerasan seksual terjadi pada diri sendiri	2, 9, 11, 12, 15	5
3.	Pencegahan kekerasan seksual pada remaja puteri	3, 6, 7, 10, 16	5
TOTAL			16

#### 4.5.3. Instrumen Interaksi Teman Sebaya

Instrumen interaksi teman sebaya menggunakan kuesioner interaksi teman sebaya yang ada dalam penelitian (Kosati, 2018) tentang interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual beresiko pada remaja awal sebagai dasar pembuatan kuesioner. Kuesioner ini berjumlah 10 soal dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 4. 4 *Blue Print* Kuesioner Variabel Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Item	Total
1.	Sikap teman yang memberikan tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual.	1, 2, 7	3
2.	Sikap teman yang menjauh ketika responden tidak mau terlibat dalam perilaku seksual.	5, 8, 9, 10	4
3.	Kecenderungan responden terlibat dalam aktivitas seksual karena mendapat informasi dari teman	3, 4, 6	3
TOTAL			10

#### 4.5.4. Instrumen Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual

Instrumen perilaku mencegah kekerasan seksual diadaptasi dari kuesioner yang ada dalam penelitian (Minarsih, 2018) tentang pelecehan seksual pada remaja di Aceh. Kuesioner terdiri atas 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban yang terdiri dari ya atau tidak.

Tabel 4. 5 *Blue Print* Kuesioner Variabel Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual

No.	Indikator	Item	Total
1.	Kognitif	10, 11, 12	3
2.	Afektif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
3.	Psikomotor	13, 14, 15	3
TOTAL			15

## 4.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.6.1. Uji Validitas

Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan uji validitas pada pra- penelitian yaitu pada kuesioner perilaku mencegah kekerasan seksual, kuesioner tingkat

pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner gaya berpakaian, dan kuesioner interaksi teman sebaya. Uji validitas ini telah diujikan kepada 19 remaja putri di SMAN 2 Cibitung pada tanggal 2-5 Februari 2021. Teknik mengukur uji validitas menggunakan rumus korelasi Pearson dengan nilai valid jika  $r$  hitung  $> r$  table (0,456). Hasil uji validitas terhadap 51 item pertanyaan pada 19 responden didapatkan semua pertanyaan valid.

#### **4.6.2. Uji Reliabilitas**

Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas pada pra- penelitian yaitu pada kuesioner perilaku mencegah kekerasan seksual, kuesioner tingkat pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner gaya berpakaian, dan kuesioner interaksi teman sebaya. Uji reliabilitas ini diujikan kepada remaja putri SMAN 2 Cibitung pada tanggal 2-5 Februari 2021. Teknik mengukur uji reliabilitas berdasarkan skala Alpha Cronbach 0 sampai 1. Item instrument akan dianggap reliabel jika lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas terhadap 51 item pertanyaan pada 19 responden didapatkan semua pertanyaan reliabel. Data uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

#### **4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Cibitung, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 17 Maret 2021 hingga 1 Mei 2021 dengan pengambilan data secara online.

#### 4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga terkait persetujuan pembimbing skripsi. Proses pengumpulan data dimulai dari pengajuan surat pengambilan data penelitian di akademik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Selanjutnya surat diserahkan kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Cibitung. Peneliti meminta data siswa kelas X, XI, XII kepada pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan data siswa berupa nama, alamat, dan nomor *handphone* orangtua. Kemudian dengan bantuan wali kelas yang bersangkutan melakukan sampling dengan mengirimkan link *google form* yang telah disediakan oleh peneliti ke grup wali kelas dengan wali murid. *Google form* yang telah disediakan berisi data responden, data orangtua, penjelasan penelitian dan *informed concent* yang diberikan oleh orangtua. Siswa yang belum mengisi *google form* hingga H-5 batas akhir pengisian link, dihubungi peneliti untuk melakukan pengisian kuesioner via telepon.

#### 4.9 Cara Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan supaya bisa terdeteksi (Alimul, 2008)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variable yang diukur dalam penelitian, yaitu dengan gambaran pada masing – masing variabel penelitian dengan menghitung mean, dan standar deviasi.

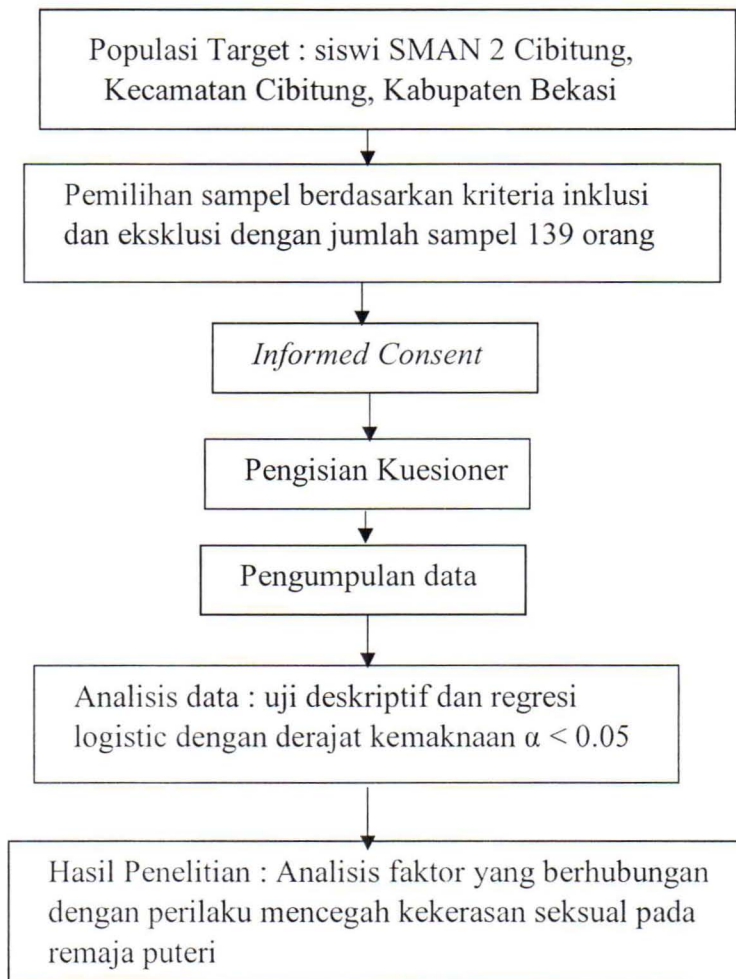
Gambaran yang diperoleh dimasukkan ke dalam bentuk tabel frekuensi dan digunakan untuk uji analisis statistic deskriptif dengan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

## 2. Analisis Inferensial

Perilaku remaja dalam mencegah kekerasan seksual selanjutnya diolah secara statistic dengan menggunakan uji statistik regresi logistik untuk menganalisis variabel faktor pengetahuan, sikap, dan interaksi teman sebaya dengan perilaku remaja mencegah kekerasan seksual. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya ( $p\text{-value}$ )  $\leq 0.05$ . Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel yang mempunyai hubungan paling kuat dengan perilaku mencegah kekerasan seksual.

#### 4.10 Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan penetapan dalam suatu penelitian. Dalam kerangka operasional disajikan alur penelitian terutama variabel yang digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2020).



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Penelitian Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja.

#### 4.11 Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Keperawatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada tanggal 31 Maret 2021 dengan nomor sertifikat 2200-KEPK. Etik penelitian meliputi :

### **1. Lembar persetujuan responden (*informed Consent*)**

Lembar persetujuan atau informed consent diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka responden bisa mengisi lembar persetujuan dan kuesioner dari peneliti, namun jika tidak bersedia maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

### **2. Tanpa nama (*Anonymity*)**

Pada penelitian ini kerahasiaan identitas subjek penelitian sangat dijaga demi melindungi hak-hak responden penelitian dan keamanannya. Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuisisioner) yang diisi oleh responden. Lembar hanya diberi kolom untuk nomor responden. Ini sebagai kode pengganti dari nama responden.

### **3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Semua data yang telah terkumpul melalui kuisisioner hanya dapat dilihat oleh peneliti dan pihak terkait dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

### **4. Asas *menepati janji* (*fidelity*)**

Peneliti menepati janji yang telah disepakati dengan responden penelitian untuk pelaksanaan penelitian

#### **4.1 Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan atau hambatan yang dialami peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengambilan data dilakukan secara *Online* dikarenakan sedang dalam kondisi pandemic Covid-19 sehingga jika ada hal yang tidak dimengerti dari kuesioner, responden tidak bisa langsung bertanya pada peneliti.
2. Beberapa responden mengalami gangguan sinyal saat sedang mengerjakan kuesioner menyebabkan kuesioner yang diisi tidak terkirim kepada peneliti dan responden harus mengisi ulang kuesioner.



## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMAN 2 Cibitung yang terletak di Jalan KH. Abdul Manan Kp. Sasak Bakar, Kertamukti, Kec. Cibitung, Bekasi, Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 Juni 2017 dengan status kepemilikan milik Pemerintah Daerah. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00-15.00 setiap hari. Penelitian ini dilakukan pada 139 responden siswa perempuan yang berusia 15-19 tahun dari siswa perempuan kelas X, XI, XII yang berjumlah total 208 siswa.

Peneliti memilih SMAN 2 Cibitung dikarenakan sekolah tersebut didirikan di tengah sawah dan minim lampu penerangan, sehingga memungkinkan terjadinya kekerasan seksual di wilayah tersebut dan memungkinkan salah satu siswa SMAN 2 Cibitung menjadi korban kekerasan seksual.

##### 5.1.2. Karakteristik Responden

Data karakteristik demografi yang disajikan dalam penelitian ini meliputi usia dan kelas. Karakteristik responden dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas

No	Karakteristik Demografi Responden	F	%
1	Usia (tahun)		
	15	27	19,4
	16	52	37,4
	17	41	29,5
	18	17	12,2
	19	2	1,4
	Total	139	100
2	Kelas		

10	32	23,0
11	49	35,3
12	58	41,7
Total	139	100

Tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik demografi pada 139 siswa. Data distribusi penelitian ini mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 52 siswa (37,4%) dan kelas 12 sebanyak 58 siswa (41,7%).

### 5.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

#### 1. Faktor Pengetahuan

Tabel 5.2 Distribusi indikator variabel pengetahuan

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan	Kurang	67	48,2%
	Cukup	31	22,3%
	Baik	41	29,5%
<b>TOTAL</b>		139	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 48,2% siswa perempuan memiliki pengetahuan yang kurang yaitu memiliki skor  $\leq 5$ , siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup dengan skor 6-7 sebanyak 22,3% dan sebanyak 29,5% siswa memiliki pengetahuan yang baik yakni memiliki skor  $\geq 8$ . Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang pada parameter tentang jenis kekerasan seksual (soal nomor 2, 3, 6, 7)

#### 2. Faktor Sikap

Tabel 5.3 Distribusi indikator variabel sikap

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sikap	Negatif	72	51,8%
	Positif	67	48,2%
<b>TOTAL</b>		139	100%

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak 51,8% siswa perempuan memiliki sikap negatif dengan skor  $< 32$  dan sebanyak 48,2% siswa perempuan memiliki sikap yang positif dengan skor  $> 32$ . Mayoritas responden memiliki sikap negatif pada parameter pencegahan kekerasan seksual pada remaja putri (soal nomor 3, 6, 7, 10, 16).

### 3. Faktor Interaksi Teman Sebaya

Tabel 5.4 Distribusi indikator variabel interaksi teman sebaya

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Interaksi Teman Sebaya</b>	Tinggi	59	42,4%
	Sedang	24	17,3%
	Rendah	56	40,3%
<b>TOTAL</b>		139	100%

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan sebanyak 42,4% siswa perempuan memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi dengan skor  $> 30$ , siswa yang memiliki interaksi teman sebaya sedang dengan skor 20-30 sebanyak 17,3% dan sebanyak 40,3% siswa memiliki interaksi teman sebaya rendah dengan skor  $< 20$ . Mayoritas responden memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi pada parameter sikap teman yang menjauh ketika responden tidak mau terlibat dalam perilaku seksual beresiko (soal nomor 5, 8, 9, 10)

### 4. Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual

Tabel 5.5 Distribusi indikator variabel perilaku mencegah kekerasan seksual

Variabel yang diukur	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual</b>	Negatif	70	50,4%
	Positif	69	49,6%
<b>TOTAL</b>		139	100%

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan sebanyak 50,4% siswa perempuan memiliki perilaku mencegah kekerasan seksual yang negatif dengan skor  $\leq 7$  dan sebanyak 49,6% siswa memiliki perilaku mencegah kekerasan seksual yang positif

dengan skor > 7. Mayoritas responden memiliki perilaku mencegah kekerasan seksual negatif pada parameter afektif (soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9).

#### 5.1.4. Analisis Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada variabel faktor pengetahuan, sikap, interaksi teman sebaya dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri di SMAN 2 Cibitung, Kab. Bekasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 6 Hasil Uji Hipotesis hubungan variabel pengetahuan, sikap, interaksi teman sebaya dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri dengan 139 responden

Variabel	Koefisien Regresi (B)	S.E	Regresi		Sig.	Exp (B)	Keterangan
			Wald	dF			
Pengetahuan	.980	.371	6.969	1	.008	2.664	Signifikan
Sikap	1.636	.633	6.689	1	.010	5.135	Signifikan
Interaksi Teman Sebaya	.901	.331	7.401	1	.007	2.461	Signifikan

Hasil yang diperoleh dari uji regresi logistic berganda pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ( $p=0.008$ ), faktor sikap ( $p=0.010$ ) dan faktor interaksi teman sebaya ( $p=0.007$ ) memiliki hubungan signifikan ( $p<0.05$ ) yang positif dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri. Hal tersebut berarti responden yang memiliki pengetahuan yang baik serta memiliki sikap positif dan interaksi teman sebaya yang tinggi akan memiliki perilaku mencegah kekerasan seksual yang positif.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri kelas X, XI, XII SMAN 2 Cibitung Kabupaten Bekasi pada bulan Maret 2021 didapatkan hasil

bahwa jumlah siswa perempuan yang menjadi responden sebanyak 139 siswa. Rentang usia siswa yaitu 15-19 tahun dengan siswa berusia 16 tahun lebih banyak yaitu 52 anak dan siswa kelas 12 sebanyak 58 anak. Setelah mendapatkan data dan melakukan analisis data maka didapatkan beberapa data yang akan dibahas dalam pembahasan.

### **5.2.1. Faktor Pengetahuan**

Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pengetahuan memiliki nilai signifikansi ( $p=0.008$ ), maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri SMAN 2 Cibitung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuny, 2017) bahwa Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki sikap baik terhadap pelecehan seksual 4,4 kali lebih besar dari pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan faktor kekuatan terjadinya perubahan perilaku seseorang dan menjadi sumber landasan terbentuknya moral remaja sehingga dalam diri seseorang memiliki keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap, dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu (Kesetyaningsih, Ana and Sri, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Minarsih, 2018) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kejadian pelecehan seksual pada remaja putri. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu pengelihatannya, penciuman, rasa dan raba. Menurut Lawrence Green dalam (Nursalam, 2020) pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Rahma, 2018). Pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah, seperti mitos seputar seks, situs porno di internet dan hal-hal lain yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Semakin baik pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual maka semakin tinggi pula perilaku remaja dalam mencegah kekerasan seksual.

### **5.2.2. Faktor Sikap**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap memiliki nilai signifikansi ( $p=0.010$ ) berarti terdapat hubungan antara sikap remaja dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri SMAN 2 Cibitung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Minarsih, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap remaja dengan kejadian pelecehan seksual pada remaja putri, sebanyak 51,4% anak memiliki sikap negatif dan pernah mengalami pelecehan seksual. Sikap seorang remaja berperan dalam memberikan suatu impuls yang dianggap dapat memunculkan sugesti pelaku untuk melakukan pelecehan seksual. Notoatmojo (2010) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu bentuk respon seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti rasa senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik maupun tidak baik. Terbentuknya sikap dalam pencegahan pelecehan seksual dipengaruhi oleh adanya pengetahuan remaja mampu menghadapi dan mengantisipasi ketika pelecehan seksual itu terjadi.

Sikap menjadi faktor yang paling berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual dikarenakan remaja yang memiliki sikap yang positif dalam mencegah kekerasan seksual akan memiliki perilaku yang positif dalam mencegah kekerasan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmiati and Hastono, 2015) yang mengatakan bahwa remaja yang memiliki sikap negatif akan berpeluang 3,6 kali lebih tinggi untuk memiliki perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja yang memiliki sikap positif. Remaja yang memiliki sikap positif akan menghindari perilaku seksual yang berisiko dan sebaliknya, remaja yang memiliki sikap negative cenderung akan melakukan perilaku seksual berisiko.

### **5.2.3. Faktor Interaksi Teman Sebaya**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor interaksi teman sebaya memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri dengan nilai signifikansi ( $p=0.007$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kosati, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Hal ini sesuai dengan teori teman sebaya yang dikemukakan oleh Santrock (2007) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Remaja cenderung memilih teman yang mempunyai kesamaan dalam minat dan nilai agar menciptakan rasa nyaman dalam berkomunikasi, saling mengerti satu sama lain, saling percaya dan terbuka terhadap berbagai masalah yang tidak dibicarakan dengan orang tua (Putri, Shaluhayah and Prabamurti, 2017).

Penelitian lain menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap pelecehan seksual pada remaja sebanyak ( $p=0.000$ ) (Rahmadani and

Tianingrum, 2019). Remaja memiliki ikatan emosional yang kuat dengan teman sebayanya sehingga rasa solidaritas yang tinggi dalam pergaulan membuat remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya (Sigalingging and Sianturi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Eisenberg, Golberstein, & Whitlock (2014) bahwa teman sebaya cenderung berdampak besar dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Bentuk dukungan yang diberikan oleh teman sebaya berupa persepsi atau pemahaman karena adanya faktor konformitas dan ajakan secara langsung (Loke, Mak and Wu, 2016).

Masalah seks merupakan salah satu hal yang ingin diketahui oleh remaja. Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, akan dapat mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang dimaksud dalam hal ini terutama dapat terjadi apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya (Caturisari, 2013). Keadaan tersebut muncul akibat adanya interaksi sosial di antara individu sosial dengan kelompok sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya tersebut dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati (Zuwaily, 2014). Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa peran teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk mengambil keputusan mengenai perilaku seksual (Adhikari, 2011).



## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Faktor pengetahuan memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri. Hubungan termasuk kategori positif yang artinya semakin baik pengetahuan maka semakin tinggi perilaku mencegah kekerasan seksual remaja putri dan sebaliknya.
2. Faktor sikap memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri. Hubungan termasuk kategori positif yang artinya semakin tinggi skor sikap maka semakin tinggi perilaku mencegah kekerasan seksual remaja putri dan sebaliknya.
3. Faktor interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja putri. Hubungan termasuk kategori positif yang artinya semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku mencegah kekerasan seksual remaja putri dan sebaliknya.
4. Faktor yang paling berhubungan terhadap perilaku mencegah kekerasan seksual remaja adalah faktor sikap.

#### 6.2 Saran

##### 6.2.1. Bagi responden

Disarankan responden untuk meningkatkan informasi dan pengetahuannya mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual agar dapat mencegah dan menghindari terjadinya kekerasan seksual.

### **6.2.2. Bagi orang tua**

Disarankan kepada orang tua untuk meningkatkan perannya dalam memberikan informasi kepada anak-anaknya tentang kekerasan seksual pada remaja.

### **6.2.3. Bagi pihak sekolah**

Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan pengetahuan tentang kekerasan seksual untuk para siswanya sehingga bisa menghindarkan siswa dari kejadian kekerasan seksual.

### **6.2.4. Bagi profesi keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi profesi keperawatan untuk meningkatkan promosi kesehatan reproduksi untuk remaja dan mengenalkan tentang kekerasan seksual pada remaja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S., 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S., Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R., 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing*. A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Complete ed.) ed. New York: Longman.
- Brooks, G. F. et al., 2008. *Mikrobiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Green, L. W. & Kreuter, M. W., 1991. *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. London: Mayfield Publishing Co..
- Hasman, 2006. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B., 1980. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo ed. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, D. & Candra, N., 2008. *Dari Balik Dinding (Bernama) Luka*. Depok: Lingkar Pena Kreativa.
- Mirza, 2014. *Hubungan antara Pengetahuan terhadap Pelecehan Seksual dengan Aserifitas pada Remaja di Banda Aceh*. Aceh: s.n.
- Monks, F. J., 2014. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: GaJah Mada University Press.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P. & Haditono, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, H., 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Rahma, M., 2018. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Subang*. Subang: Jurnal Kebidanan.
- Santrock, J. W., 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W., 2012. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi ed. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Stanley, D., 2000. *Everything You Need to Know about Student-on-Student Sexual Harassment*. Newyork: Rosen.

Suryani, E., 2006. *Pedoman dan Simulasi Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Alfabeta.

Thoha, C. M., 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Astuti, Betty Ayu (2015) 'CHILD ' S ATTITUDE ABOUT SEXUAL ABUSE PREVENTION AT SAVE'.

Astuti, Bety Ayu (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Anak Jalanan Save Street Child Surabaya Terhadap kekerasan seksual', pp. 1–11.

BKKBN (2017) 'Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017', *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, pp. 1–606. Available at: <http://www.dhsprogram.com>.

Evelyn, T., Mawarni, A. and Dharminto, D. (2016) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahankekerasan Seksualterhadap Anak Pada Keterpaparan Program Yayasan Setara Dengan Media Video (Studi Kasus Di 2 Sd Di Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), pp. 255–264.

Fu'ady, M. A. (2011) 'Dinamika Psikologis Kekerasan Seksual: Sebuah Studi Fenomenologi', *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(2), pp. 191–208. doi: 10.18860/psi.v0i0.1553.

Hatadi, H. (2014) 'Tugas Perkembangan', *Jurnal PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA*, 1(2), p. 223.

Hidayatulloh, N. (2019) *Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual terhadap Perempuan*.

Kayowuan Lewoleba, K. and Helmi Fakhrazi, M. (2020) 'Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak', *Esensi Hukum*, 2(1), pp. 27–48. doi: 10.35586/esensihukum.v2i1.20.

Kemdikbud, badan bahasa (2016) *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesi*,

*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. doi: 10.5851/kosfa.2016.36.6.807.

Kesetyaningsih, T. W., Ana, M. and Sri, S. (2015) 'Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual, Sikap dan Perilaku Seks Bebas pada Siswa Sekolah Menengah Atas Islam dan Umum di Yogyakarta', *Mutiara Medika*, 15(2), pp. 116–123. Available at: <http://journal.umy.ac.id/index.php/mm/article/view/3758/3140>.

Komnas Perempuan (2013) '15 Bentuk Kekerasan Seksual', *Komnas Perempuan*, pp. 1–16. Available at: [www.komnasperempuan.or.id](http://www.komnasperempuan.or.id).

Komnas Perempuan (2020) 'Catahu: Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan', *Catahu: Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan*, pp. 1–109. Available at: [https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf\\_file/2020/Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan 2020.pdf](https://www.komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2020/Catatan%20Tahunan%20Kekerasan%20Terhadap%20Perempuan%202020.pdf).

Kosati, T. W. (2018) 'Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri "A" Surabaya', *Tesis*, pp. 2–4. Available at: <http://repository.unair.ac.id/85161/>.

KPPPA, K. P. P. dan P. A. (2018) 'Fakta kekerasan terhadap anak di Indonesia', p. 25.

Kurnianingsih, S. (2015) 'Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Tempat Kerja', *Buletin Psikologi*, 11(2). doi: 10.22146/bpsi.7464.

Loke, A. Y., Mak, Y. W. and Wu, C. S. T. (2016) 'The association of peer pressure and peer affiliation with the health risk behaviors of secondary school students in Hong Kong', *Public Health*, 137, pp. 113–123. doi: <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2016.02.024>.

López, V. *et al.* (2020) 'Sexual harassment by peers in Chilean schools', *Child Abuse and Neglect*, 107(November 2019), p. 104602. doi: 10.1016/j.chiabu.2020.104602.

MaPPIFHUI (2018) 'Apa sih perbedaan Kekerasan Seksual & Pelecehan Seksual?', *Mappifhui.Org*. Available at: <http://mappifhui.org/2018/10/30/serba-serbi-kekerasan-seksual-terhadap-perempuan/>.

- Minarsih, E. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswi Kelas Xi Sma N 8 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2018.' Available at: [http://repository.helvetia.ac.id/1755/6/SKRIPSI SKRIPSI EVI MINARSIH.pdf](http://repository.helvetia.ac.id/1755/6/SKRIPSI%20SKRIPSI%20EVI%20MINARSIH.pdf).
- Mokhtarian Gilani, Tahereh *et al.* (2020) 'Methods for prevention of sexual abuse among adolescents: A systematic review', *Iranian Journal of Public Health*, 49(6), pp. 1060–1068. doi: 10.18502/ijph.v49i6.3357.
- Nazmi, I. P. (2017) 'Loneliness dan dukungan sosial pada remaja perempuan korban kekerasan seksual', *Psikoborneo*, 5(3), pp. 449–456.
- Putri, S., Shaluhiyah, Z. and Prabamurti, P. N. (2017) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja yang Tinggal di Lingkungan Resosialisasi Argorejo Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), pp. 1092–1101.
- Rahayu, D. (2016) 'Posttraumatic Growth Korban Kekerasan pada Anak dan Remaja (Studi di Kota Samarinda)', *S E M I N A R A S E A N 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY*, (1999), pp. 19–20.
- Rahmadani, I. R. and Tianingrum, N. A. (2019) 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru', *Borneo Student Research*, 1(1), pp. 152–158. Available at: <https://bit.ly/2WJgd0n>.
- Rahman, N. Al (2018) 'Pelecehan seksual verbal pada mahasiswi berjilbab (studi tentang pemaknaan pengalaman pelecehan seksual verbal bagi mahasiswi berjilbab di kota surabaya)', *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, pp. 1–19.
- Rakhmawati, E. (2016) 'DAMPAK PSIKOLOGIS KEKERASAN SEKSUAL INCEST'.
- Rusmiati, D. and Hastono, S. P. (2015) 'Sikap Remaja terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran', *Kesmas: National Public Health Journal*, 10(1), p. 29. doi: 10.21109/kesmas.v10i1.815.

- Rusyidi, B., Bintari, A. and Wibowo, H. (2019) 'Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi (Experience and Knowledge on Sexual Harassment: a Preliminary Study Among Indonesian University Students)', *Share : Social Work Journal*, 9(1), p. 75. doi: 10.24198/share.v9i1.21685.
- Saputro, K. Z. (2018) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), p. 25. doi: 10.14421/aplikasia.v17i1.1362.
- Sigalingging, G. and Sianturi, I. A. (2019) 'Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal', *Darma agung husada*, V(April), pp. 9–15.
- Sumera, M. (2013) 'Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan', *Lex Et Societatis*, 1(2), pp. 39–49.
- Wardhana, Y. W. and Kurniawan, A. (2018) 'Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental', *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Tahun*, Vol. 7, pp. 84–96.
- Wardhani, P. A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta Tahun 2019', 6.
- WHO (2012) 'Sexual violence encompasses acts that range from verbal harassment to forced penetration, and an array of types of coercion, from social pressure and intimidation to physical force', *W.H.O Publication*, 52(81), pp. 458–693. Available at:  
[http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77434/WHO\\_RHR\\_12.37\\_eng.pdf;jsessionid=07DCE61B242A5EEC9C283DC063FF3B84?sequence=1](http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77434/WHO_RHR_12.37_eng.pdf;jsessionid=07DCE61B242A5EEC9C283DC063FF3B84?sequence=1).
- WHO dalam Pusdatin Kemenkes (2014) 'Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf', *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, p. 1. Available at:  
[https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin\\_reproduksi\\_remaja-ed.pdf](https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remaja-ed.pdf).

Yulia Audina and Tianingrum, N. A. (2019) 'Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Pelecehan Seksual pada Siswa Sekolah di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda', *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia*, pp. 217–224.

Zahirah, U., Nurwati, N. and Krisnani, H. (2019) 'Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), p. 10. doi: 10.24198/jppm.v6i1.21793.

Zuchdi, D. (1995) 'Pembentukan Sikap', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), pp. 51–63. doi: 10.21831/cp.v3i3.9191.



**Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Penelitian**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KEPERAWATAN

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5913756, Fax. 031-5913752  
Laman : <http://ners.unair.ac.id> email : [dekan@fkip.unair.ac.id](mailto:dekan@fkip.unair.ac.id)

Nomor : 3188/UN3.1.13/DL/2020 1 Desember 2020  
Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
Perihal : **Permohonan Fasilitas  
Pengambilan Data Penelitian**

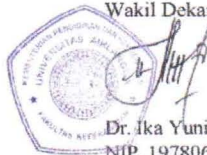
Kepada Yth. : Kepala SMA Negeri 2 Cibitung

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian bagi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami di bawah ini untuk mengambil data penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi

Nama : Adinda Reza Wibawati  
NIM : 131711133131  
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja


Atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Ika Yuni Widyawati, S.Kep.Ns., M.Kep., Ns.Sp.Kep.MB.  
NIP. 197806052008122001

## Lampiran 2. Sertifikat Etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**  
**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”**  
**No : 2200-KEPK**


Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, carefully reviewed the research protocol entitled :*


**“ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA PUTERI”**

**Peneliti utama** : Adinda Reza Wibawati  
*Principal Investigator*  
**Nama Institusi** : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga  
*Name of the Institution*  
**Uni/Lembaga/Tempat Penelitian** : SMA Negeri 2 Cibitung, Kabupaten Bekasi  
*Setting of research*

**Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Dipercepat.**  
**And approved the above-mentioned protocol with Expedited.**



Surabaya, 31 Maret 2021  
 Ketua (CHAIRMAN)



**Nuzul Qur'aniati, S.Kep.Ns.,M.Ng.,PhD**  
 NIP. 1978 0208 2014 09 2001

**\*Masa berlaku 1 tahun**  
**1 year validity period**

### **Lampiran 3. Informasi Penelitian**

#### **LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN (PSP) BAGI RESPONDEN**

##### **1. Judul Penelitian**

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja Puteri

##### **2. Tujuan**

Tujuan umum penulisan skripsi ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku mencegah kekerasan seksual pada remaja puteri..

##### **3. Perlakuan yang diterapkan pada subyek**

Sebelum dilakukan pembagian kuesioner secara menyeluruh, subyek di pilih sesuai dengan kriteria inklusi. Subyek penelitian disarankan untuk mengisi pernyataan persetujuan menjadi responden penelitian. Kemudian, setelah diketahui jumlah dan subyek yang sesuai maka dilakukan pengambilan data dengan dilakukan pembagian kuesioner di ruangan yang telah disiapkan oleh peneliti bekerjasama dengan bagian sarana dan prasarana. Setelah memasuki ruangan yang telah disediakan responden dibagikan lembar kuesioner yang kemudian diisi oleh responden selama kurang lebih 30 menit.

##### **4. Manfaat penelitian bagi subyek penelitian**

Subyek yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengetahuan dan informasi tentang pentingnya mencegah kekerasan seksual pada remaja.

##### **5. Masalah etik yang mungkin akan dihadapi subyek penelitian**

Penelitian ini tidak mengganggu aktivitas siswi atau remaja puteri dalam melaksanakan kegiatannya. Selain itu penelitian ini tidak menimbulkan kerugian ekonomi, fisik, dll.

##### **6. Risiko penelitian**

Tidak ada bahaya potensial atau risiko penelitian yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya melalui kuesioner.

##### **7. Jaminan kerahasiaan data**

Dalam penelitian ini semua data dan informasi identitas subyek penelitian dijaga kerahasiannya yaitu dengan tidak mencantumkan identitas subyek penelitian secara jelas dan pada laporan penelitian nama subyek penelitian dibuat dalam bentuk kode.

##### **8. Hak untuk undur diri**

Keikutsertaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

**9. Adanya insentif untuk subyek**

Oleh karena keikutsertaan subyek bersifat sukarela, tidak ada insentif berupa uang yang akan diberikan kepada responden. Responden hanya akan diberikan souvenir. Selain itu, peneliti tidak memberikan ganti rugi berupa uang atau lainnya dan tidak memberikan jaminan asuransi kepada seluruh subyek penelitian.

**10. Informasi tambahan**

Subyek penelitian dapat menanyakan semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menghubungi peneliti:

Adinda Reza Wibawati (Mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga)

No. HP: 08998005427

Email: [adinda.reza.wibawati-2017@fkp.unair.ac.id](mailto:adinda.reza.wibawati-2017@fkp.unair.ac.id)

Peneliti,

Adinda Reza W.  
131711133131

**Lampiran 4. Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden****PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual pada Remaja” yang dilakukan di SMAN 2 Cibitung, Kelurahan Wanasari, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi oleh Adinda Reza Wibawati mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Tanda tangan di bawah ini menunjukkan bahwa saya telah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi.

Nama Responden	:	.....
Nama Orang Tua	:	.....
Tanda tangan orang tua	:	.....

## Lampiran 5. Instrumen Penelitian

### Data demografi

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
  - a. 15
  - b. 16
  - c. 17
  - d. 18
  - e. 19
4. Kelas :
  - a. X
  - b. XI
  - c. XII

### Kuesioner Pengetahuan

#### Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar

1. Apakah yang dimaksud dengan kekerasan seksual?
  - a. Merupakan suatu bentuk kontak seksual yang tidak diinginkan secara seksual dan biasanya disertai dengan tekanan psikologis atau fisik.
  - b. Tindakan yang mengganggu, mengancam, menghina dalam bentuk sikap dan perkataan
  - c. Tindakan seksual yang tidak diinginkan dan direncanakan
2. Jenis-jenis dari kekerasan seksual adalah...
  - a. Pelecehan seksual
  - b. Perkawinan paksa
  - c. Benar semua
3. Pernyataan berikut merupakan tentang kekerasan seksual yang benar adalah..

- a. Pelaku dan korban bisa siapa saja
  - b. Korban selalu perempuan
  - c. Pelaku selalu laki-laki
4. Berikut ini yang dapat menjadi korban kekerasan seksual adalah...
- a. anak-anak
  - b. orang dewasa
  - c. benar semua
5. Dampak emosi dari kekerasan seksual kecuali...
- a. Marah
  - b. Tidak berdaya
  - c. Menghindar
6. Jenis kekerasan seksual berupa kekerasan yang secara langsung, adalah....
- a. Mencium secara paksa
  - b. Menunjukkan alat kelamin
  - c. Menunjukkan gambar porno
7. Menghina atau mengejek bentuk fisik terutama bagian seksual termasuk jenis...
- a. Pelecehan seksual
  - b. Sindiran seksual
  - c. Fantasi seksual
8. Cara mencegah terjadinya kekerasan seksual yaitu...
- a. Berteriak atau berlari jika dihadapkan dengan situasi yang tidak nyaman
  - b. Menghindari bermain pada malam hari
  - c. Benar semua
9. Faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kekerasan seksual, kecuali:
- a. Penggunaan alcohol dan obat-obatan
  - b. Pewarisan sifat dari keluarga
  - c. Stres sosial
10. Proses terjadinya kekerasan seksual antara pelaku dengan korban:
- a. Berpura-pura tidak sengaja menyentuh atau bertubrukan dengan korban
  - b. Pelaku acuh dengan korban
  - c. Pelaku menghina bentuk tubuh korban

### Kuesioner Sikap

Berikan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Skoring
1.	Saya malu jika ada lawan jenis memegang tangan saya					
2.	Saya melaporkan jika terjadi kekerasan terhadap saya kepada orang tua atau orang terdekat saya					
3	Jika sudah pacaran, berpegangan tangan itu adalah hal yang sudah biasa bagi saya					
4	Di manapun bukan merupakan resiko terbesar terjadinya kekerasan seksual					
5	Saya sadar di mana saja merupakan daerah yang rawan terjadi kekerasan seksual					
6	Saya pernah menonton video porno					
7	Orang tua saya memberikan nasihat kepada saya untuk berhati-hati ketika berada di luar maupun di dalam rumah					
8	Kekerasan seksual merupakan tindakan yang sangat memalukan					



- 9 Jika saya menjadi korban kekerasan, saya akan pasrah dalam menghadapinya
- 10 Orang lain pernah melihat saya ganti pakaian
- 11 Saya tetap diam dan melihat jika ada orang lain berganti pakaian di depan saya
- 12 Saya menerima jika ada orang lain merangkul saya
- 13 Saya harus menjaga/melindungi diri saya dari perbuatan yang tidak baik
- 14 Saya pernah mengejek orang lain, terutama mengejek fisik orang tersebut
- 15 Bagian pribadi saya pernah dipukul oleh orang lain (keluarga, teman dekat, pacar, orang asing)
- 16 Saya akan melakukan perbuatan kekerasan seksual

**Kuesioner Interaksi Teman Sebaya**

Berikan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan anda

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari teman saya				
2	Saya tertarik berdiskusi topik seksual dengan teman saya				
3	Saya mendapatkan ajakan melakukan aktivitas seksual dari lawan jenis/pacar saya				
4	Saya mengikuti ajakan teman saya untuk terlibat dalam aktivitas seksual				
5	Teman saya merasa senang karena saya menghindari kegiatan/aktivitas yang berhubungan dengan seksual				
6	Saya merasa senang telah pernah melakukan aktivitas/hubungan seksual bersama teman/pacar saya				
7	Teman-teman saya mendukung saya untuk melakukan kegiatan seksual				
8	Saya merasa senang karena telah menghindari teman-teman yang mengajak saya untuk melakukan aktivitas seksual				

- 9 Saya merasa dikucilkan teman-teman saya karena tidak mengikuti ajakan untuk melakukan aktivitas/hubungan seksual
- 10 Teman saya mencegah saya untuk melakukan aktivitas/hubungan seksual

### Kuesioner Kekerasan Seksual

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan anda

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan memberikan perkataan, komentar dan lelucon jorok secara langsung atau tidak langsung pada anda?		
2.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan meraba, menyentuh, mencolek, mencubit, mencium secara langsung atau tidak langsung kepada anda?		
3.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan menunjukkan atau mengirim video atau gambar porno atau kemaluannya secara langsung atau tidak langsung kepada anda?		
4.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki mencolek, menepuk, memegang daerah intim anda seperti kemaluan, bokong atau payudara?		
5.	Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan mengatakan kata-kata mesra tanpa persetujuan anda?		

6. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan membuat gossip yang bersifat seksual mengenai diri anda?
7. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki atau perempuan bersiul di depan anda dengan tujuan seksual?
8. Apakah anda pernah mengalami jika seorang laki-laki menggoda anda ke arah hubungan seksual?
9. Apakah anda pernah melihat seorang laki-laki dengan sengaja onani atau memainkan kelinanya di depan anda?
10. Apakah anda mengetahui bentuk-bentuk kekerasan seksual?
11. Apakah anda mengetahui bahwa siapa saja bisa menjadi pelaku kekerasan seksual?
12. Apakah kekerasan seksual merupakan tindakan yang sangat tidak terpuji?
13. Apakah anda sering bepergian sendiri pada malam hari?
14. Apakah anda selalu jaga jarak ketika bergaul dengan lawan jenis?
15. Apakah anda akan pergi jika melihat kekerasan seksual terjadi di depan anda?

## Lampiran 6. Uji SPSS

### Lampiran Uji Validitas

#### 1. Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14.32	19.895	.563	.710
P2	14.47	19.152	.607	.700
P3	14.32	19.895	.563	.710
P4	14.26	20.649	.408	.722
P5	14.58	19.813	.409	.715
P6	14.37	20.023	.459	.715
P7	14.53	19.708	.447	.712
P8	14.42	19.924	.443	.714
P9	14.37	20.023	.459	.715
P10	14.37	20.023	.459	.715
Skor_P	7.58	5.480	1.000	.738

#### 2. Uji Validitas Kuesioner Sikap

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	105.42	181.035	.496	.734
S2	105.00	177.667	.656	.728
S3	105.89	177.655	.473	.730
S4	105.32	175.228	.531	.726
S5	105.11	176.877	.689	.727
S6	105.58	176.591	.424	.730
S7	104.95	178.608	.612	.730
S8	104.84	180.474	.536	.733
S9	104.89	182.988	.431	.737
S10	105.26	176.871	.544	.728
S11	105.11	177.655	.556	.729
S12	105.42	177.813	.478	.730
S13	105.11	173.766	.508	.725
S14	105.47	178.708	.406	.732
S15	105.16	172.474	.692	.720

S16	105.26	172.205	.513	.723
Skor_S	54.32	47.117	1.000	.849

### 3. Uji Validitas Kuesioner Interaksi Teman Sebaya

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IT1	64.37	61.690	.405	.690
IT2	64.42	62.257	.416	.690
IT3	63.47	64.708	.544	.693
IT4	63.58	63.702	.445	.692
IT5	63.74	65.871	.442	.700
IT6	63.32	66.450	.506	.701
IT7	63.63	63.579	.384	.695
IT8	63.47	61.708	.513	.683
IT9	63.58	63.924	.359	.698
IT10	63.42	66.702	.425	.704
Skor_IT	33.53	17.596	1.000	.662

### 4. Uji Validitas Kuesioner Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	20.74	50.094	.435	.727
KS2	20.53	49.708	.504	.725
KS3	20.53	49.263	.570	.721
KS4	20.42	50.146	.487	.727
KS5	20.37	50.246	.514	.727
KS6	20.37	50.468	.476	.728
KS7	20.47	49.596	.542	.723
KS8	20.42	49.702	.559	.724
KS9	20.32	50.117	.606	.725
KS10	20.47	49.374	.577	.722
KS11	20.32	51.006	.435	.731

KS12	20.26	51.316	.456	.732
KS13	20.42	50.146	.487	.727
KS14	20.37	50.246	.514	.727
KS15	20.79	50.175	.435	.728
Skor KS	10.58	13.368	1.000	.833

## Lampiran Uji Reliabilitas

### 1. Uji Reliabilitas Tingkat Pengetahuan

#### Reliability Statistics Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	11

### 2. Uji Reliabilitas Sikap

#### Reliability Statistics Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	17

### 3. Uji Reliabilitas Interaksi Teman Sebaya

#### Reliability Statistics Interaksi Teman Sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	11

### 4. Uji Reliabilitas Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual

#### Reliability Statistics Perilaku Mencegah Kekerasan Seksual

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	16

## Lampiran Data Demografi Responden

### Statistics

		Umur	Kelas
N	Valid	139	139
	Missing	0	0
Mean		16.39	11.19
Std. Error of Mean		.083	.067
Median		16.00	11.00
Mode		16	12
Std. Deviation		.982	.785
Variance		.964	.617
Range		4	2
Minimum		15	10
Maximum		19	12
Sum		2278	1555

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	27	19.4	19.4	19.4
	16	52	37.4	37.4	56.8
	17	41	29.5	29.5	86.3
	18	17	12.2	12.2	98.6
	19	2	1.4	1.4	100.0
Total	139	100.0	100.0		

### Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	32	23.0	23.0	23.0
	11	49	35.3	35.3	58.3
	12	58	41.7	41.7	100.0
Total	139	100.0	100.0		



**Lampiran Uji Deskriptif Variabel****Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	67	48.2	48.2	48.2
	Cukup	31	22.3	22.3	70.5
	Baik	41	29.5	29.5	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

**Sikap**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	72	51.8	51.8	51.8
	positif	67	48.2	48.2	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

**Interaksi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	59	42.4	42.4	42.4
	sedang	24	17.3	17.3	59.7
	rendah	56	40.3	40.3	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

**KKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	69	49.6	49.6	49.6
	rendah	70	50.4	50.4	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

**Lampiran Hasil Uji Regresi Logistik****Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	139	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	139	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		139	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
tinggi	0
rendah	1

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	192.688	.014
	2	192.688	.014

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 192,688
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			KKS		
		tinggi	rendah		
Step 0	KKS	tinggi	0	69	.0
		rendah	0	70	100.0
	Overall Percentage				50.4

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.014	.170	.007	1	.932	1.014

**Variables not in the Equation**

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	Pengetahuan	53.366	1	.000
	Sikap	67.832	1	.000
	Interaksi	57.118	1	.000
Overall Statistics		77.179	3	.000

**Block 1: Method = Enter****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Pengetahuan	Sikap	Interaksi
Step 1	1	107.878	-1.659	.539	1.402	.572
	2	102.169	-2.218	.861	1.588	.827
	3	101.866	-2.373	.971	1.633	.896
	4	101.865	-2.385	.980	1.636	.901
	5	101.865	-2.385	.980	1.636	.901

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 192,688

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	90.823	3	.000
	Block	90.823	3	.000
	Model	90.823	3	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	101.865 <sup>a</sup>	.480	.640

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.753	5	.738

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		KKS = tinggi		KKS = rendah		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	43	43.036	4	3.964	47
	2	10	10.512	3	2.488	13
	3	8	7.295	5	5.705	13
	4	5	3.994	9	10.006	14
	5	1	1.708	13	12.292	14
	6	0	1.188	11	9.812	11
	7	2	1.266	25	25.734	27

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			tinggi	rendah	
Step 1	KKS	tinggi	58	11	84.1
		rendah	10	60	85.7
Overall Percentage					84.9

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Pengetahuan	.980	.371	6.969	1	.008	2.664	1.287	5.514
	Sikap	1.636	.633	6.689	1	.010	5.135	1.486	17.741
	Interaksi	.901	.331	7.401	1	.007	2.461	1.286	4.708

Constant	-2.385	.428	31.056	1	.000	.092	
----------	--------	------	--------	---	------	------	--

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan, Sikap, Interaksi.

### Correlation Matrix

		Constant	Pengetahuan	Sikap	Interaksi
Step 1	Constant	1.000	-.343	-.098	-.480
	Pengetahuan	-.343	1.000	-.387	-.003
	Sikap	-.098	-.387	1.000	-.436
	Interaksi	-.480	-.003	-.436	1.000

### Casewise List<sup>b</sup>

Case	Selected Status <sup>a</sup>	Observed	Predicted		Temporary Variable		
		KKS	Predicted	Group	Resid	ZResid	SResid
13	S	r**	.084	t	.916	3.295	2.240
58	S	t**	.953	r	-.953	-4.508	-2.490
61	S	r**	.084	t	.916	3.295	2.240
70	S	r**	.084	t	.916	3.295	2.240
74	S	t**	.953	r	-.953	-4.508	-2.490
118	S	r**	.084	t	.916	3.295	2.240
119	S	t**	.884	r	-.884	-2.762	-2.095

a. S = Selected, U = Unselected cases, and \*\* = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

Lampiran 7. Bukti Perizinan Kuesioner

